

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-IKHLAS AJUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Umi Masruro  
NIM.T20185084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**September 2022**

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-IKHLAS AJUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**Umi Masruro**

Nim.T20185084

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 196705252000121001

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-IKHLAS AJUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 22 September 2022

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd**  
NIP : 196804141992032001

Sekretaris

**Riyas Rahmawati, M.Pd**  
NIP : 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd

2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Menyetujui :

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP : 19405111999032001

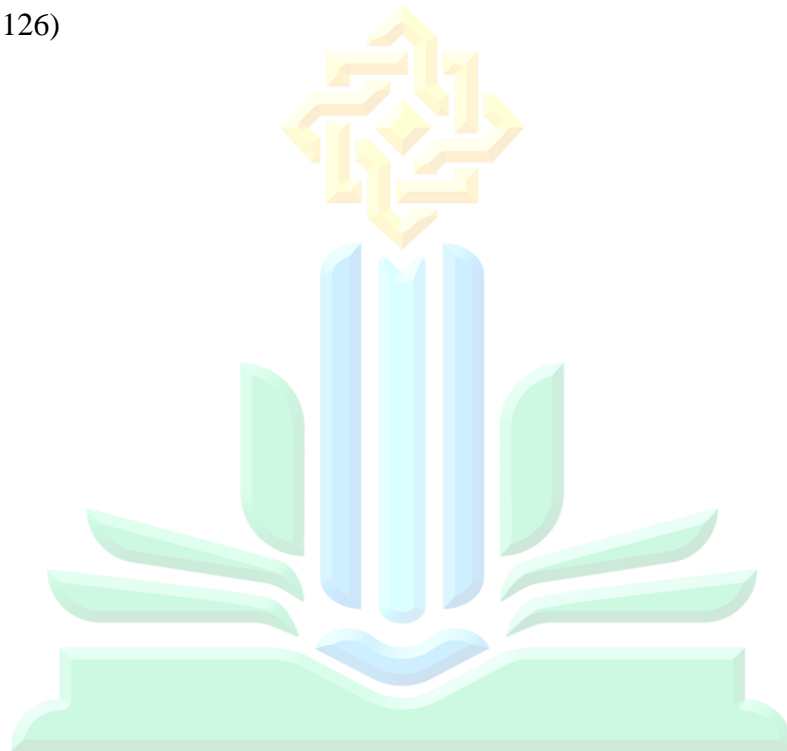
## MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا (النساء : ١٢٦)

Artinya : "Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi,

dan (pengetahuan) Allah meliputi segala sesuatu."(QS. An-Nisa' 4: Ayat

126)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup, rizki, ilmu, hidayah serta karunia. Karena karunia-Nyalah Saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Orangtua tercinta Ayah dan Ibu, yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu mendoakan tanpa henti dan yang selalu memberikan dukungan penuh.
2. Saudara-saudaraku, adikku dan 5 kakakku yang selalu mendukung, menyemangati dan, selalu ada untukku.
3. Guru SDku, Ibu Titin dan Bapak Saiful, yang telah memotivasi saya untuk terus mengejar pendidikan meskipun dengan kekurangan ekonomi beliau selalu mendukung, membantu, mendoakanku dan memotivasiku agar tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan hingga menjadi sarjana. Terimakasih banyak Bapak Ibu jasamu akan saya ingat selalu.
4. Guru SMAku, Bapak Manan, Ibu Ifa dan Ibu Rina, yang telah memberikan dukungan penuh agar saya bisa melanjutkan pendidikan sehingga saya bisa diterima di Universitas Islam Negeri Jember ini. Terimakasih banyak, akan selalu saya ingat kebaikanmu.

## ABSTRAK

**Umi Masruro, 2022: Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal AL-Ikhlas Ajung Jember.**

**Kata Kunci :** Kemandirian, Bermain Peran

Kemandirian merupakan sesuatu yang esensial dan harus dimiliki oleh setiap individu supaya tidak terus menerus bergantung dengan orang lain. Kemandirian adalah kemampuan seorang untuk melakukan latihan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan. Berdasarkan pengalaman peneliti observasi di RA AL-Ikhlas Ajung Kemandirian pada anak masih belum sesuai harapan Guru dan Orang tua, dikarenakan sikap mandiri anak yang kurang. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana meningkatkan kemandirian sosial dan emosi melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung ? 2) Bagaimana meningkatkan kemandirian intelektual melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung ?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kemandirian sosial dan emosi melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung. 2) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kemandirian intelektual melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis *field research* atau penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan melalui kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian sosial dan emosi anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember dilaksanakan dengan beberapa langkah 1) Guru menyiapkan alat atau media pembelajaran. 2) Guru memberikan pengarahan dan aturan dalam bermain peran. 3) Guru menjelaskan cara bermain peran dan membentuk kelompok 3-4 anak. 4) Guru memulai kegiatan bermain peran. 5) Guru mengawasi anak bermain peran. 6) Guru memberi penilaian atau mengevaluasi aktivitas bermain peran (*role play*) yang diperankan oleh Anak. Sedangkan untuk aktivitas bermain peran sebagai dokter untuk meningkatkan kemandirian intelektual anak dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu: 1) Guru mempersiapkan materi, naskah, alat, media kegiatan pembelajaran, 2) Guru memberikan pengarahan, penjelasan dan aturan bermain peran. 3) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memulai aktivitas bermain peran (*role play*). 4) Guru memberikan penilaian atau mengevaluasi aktivitas bermain peran (*role play*) untuk mengetahui hasil pencapaian perkembangan kemandirian intelektual pada anak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karenan atas rahmat dan karuni-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Istifadah, S.Pd., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dan pikiran dengan kesabaran sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya sebagai bekal untuk kedepannya.
7. Kepala perpustakaan UIN Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada semua mahasiswa agar bisa menambah literasinya lebih luas lagi.
8. Wiwik Adiyatus Zuhriyah, S.Pd, selaku kepala RA Al-Ikhlas Ajung dan beserta dengan jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang berharga bagi penulis. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 22 September 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Peneliti Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	20
1. Kemandirian .....	20
2. Bermain Peran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38

D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. RPPH	
8. Penilaian Cheklist	
9. Penilaian Anekdote	
10. Hasil Karya	
11. Dokumentasi Penulis	
12. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Kedudukan Penelitian .....	15
4.1 Daftar Guru Ra Al-Ikhlas.....	51
4.2 Data Peserta Didik Ra Al-Ikhlas .....	51
4.3 Sarana Dan Prasarana Ra Al-Ikhlas .....	53
4.4 Indikator Hasil Capaian Perkembangan Kemandirian Sosial Emosi Anak .....	69
4.5 Indikator Hasil Capaian Perkembangan Kemandirian Intelektual Anak .....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi RA Al-Ikhlas.....	55
4.2 Dokumentasi Senam Ceria Anak Sholeh dan Sholehah .....	56
4.3 Dokumentasi Persiapan untuk Berdoa .....	57
4.4 Wawancara bersama wali kelas A Ibu Erfin .....	58
4.5 Gambar Peralatan Dokter-dokteran.....	60
4.6 Penyusunan kelas menjadi rumah sakit.....	63
4.7 Penyusunan kelas menjadi rumah sakit.....	63
4.8 Kegiatan Anak Bermain Peran.....	66
4.9 Dokumentasi Kegiatan bermain peran .....	67
4.10 Kegiatan Perperan Sebagai Dokter .....	75
4.11 Kegiatan Perperan Sebagai Perawat.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak dengan usia antara 0-6 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan lebih pesat dan cepat di awal tahun kehidupannya. Dimana proses perkembangan dan pertumbuhan menunjukkan ke arah yang lebih sempurna dan tidak bisa begitu saja diulang kembali.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini dapat dikatakan sebagai sebuah pengajaran yang ditujukan untuk anak berusia antara 0-6 tahun. Pendidikan bertujuan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara penuh. Pendidikan tersebut diharapkan dapat memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Stimulasi dan rangsangan yang tepat diberikan pada anak yaitu melalui bermain. Melalui bermain, anak akan menerimanya dengan mudah dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2017),1-2

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*,4

Selanjutnya dalam Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang diberikan dengan memberikan insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang menerangkan pentingnya peran pendidikan bagi anak yaitu pada surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya : Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari pelukan ibumu ke dalam suatu keadaan kamu tidak mengetahui apa-apa dan memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati untuk disyukuri (Q.S. An-Nahl: 78)

Dijelaskan pada ayat diatas bahwa pendidikan bagi anak sangatlah penting. Dalam pendidikan terdapat pelajaran yang mengembangkan potensi anak, seperti penglihatan, pendengaran dan hati anak yang secara aktif untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, supaya menjadikan anak pandai dalam bersyukur.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pengajaran yang menyenangkan, dimana anak memperoleh pembelajaran melalui bermain.

<sup>3</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : PT Indeks, 2013),6

<sup>4</sup> Masa Azkiyah, *Manajemen Pembelajaran Berbasis QS.An-Nahl 78*, ( Purwokerto : Pusaka Senja, 2020 ), 27

Karena bermain merupakan minat dan kebutuhan dasar anak, maka anak memperoleh kepuasan melalui bermain bagi dirinya dan kebutuhan perkembangannya.<sup>5</sup> Melalui permainan, anak juga berlatih berinteraksi dengan orang lain, bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan, menyesuaikan diri dengan usia sehingga anak dapat berusaha membuat anak lebih mandiri, tidak tergantung pada orang lain.

Berdasarkan Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri atas Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STTPA merupakan kriteria-kriteria kemampuan pencapaian perkembangan yang dicapai oleh anak dan memuat semua aspek perkembangan serta pertumbuhannya, yang memuat aspek nilai agama dan moral ( Nam ), kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Diharapkan anak mampu mengembangkan seluruh aspek yang dimilikinya. Salah satu aspek penting yang anak perlu kembangkan yaitu sosial dan emosional. Jika anak mampu mengembangkan aspek tersebut anak nantinya akan memiliki karakter mandiri, dimana kemandirian salah satu kebutuhan hidup manusia.

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini adalah perubahan perilaku pada anak-anak yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.<sup>6</sup>

Perkembangan Sosial dan emosional pada anak sangat penting

---

<sup>5</sup> Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,12

<sup>6</sup> Novan Wijayani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),

keberadaannya karena berkaitan erat dengan kemampuan anak menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang sekitar.

Kemandirian merupakan sesuatu yang esensial dan harus dimiliki oleh setiap individu supaya tidak terus menerus bergantung dengan orang lain. Kemandirian adalah kemampuan seorang untuk melakukan latihan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, yang tercermin dalam tahap dan kemampuan progresif anak. Kemandirian berarti anak tidak hanya memiliki kesempatan mengetahui sesuatu yang baik dan yang tidak baik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengetahui sesuatu hal yang baik dan yang tidak baik. Pada tahap kemandirian ini, anak dapat dengan mudah menggunakan hal-hal yang dilarang atau dibatasi, sambil memahami hukuman atau konsekuensi dari risiko jika melanggar aturan.<sup>7</sup>

Menurut Wahyuni Fitriana dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA IV” Bermain adalah hal yang bebas dan menyenangkan. Keinginan anak muncul pada dirinya sendiri. Karena bermain merupakan kebutuhan anak usia dini. Melalui bermain anak dapat memperoleh pengetahuan dan mengekspresikan kreativitasnya.<sup>8</sup> Aktivitas permainan yang menyenangkan adalah bermain peran. Kegiatan bermain peran ( role playing ) adalah suatu keterampilan belajar melalui pengembangan dan penghayatan. Pengembangan imajinasi dan

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Anak*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), 26.

<sup>8</sup> Wahyuni Fitriana, “*Meningkatkan Kemandirian Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 tahun Di TK ABA IV Mangli*”, ( Skripsi : Universitas Muhammadiyah Jember, 2020), 10



penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memainkan peran sebagai karakter hidup ataupun benda mati.

Dengan memainkan aktivitas bermain peran ini, siswa dapat lebih mengikuti apa yang mereka terima. Dengan pendekatan ini, keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, dan komunikasi dapat dikembangkan.<sup>9</sup> Kegiatan ini membutuhkan peran aktif peserta didik dalam memainkan perannya.<sup>10</sup>

Menurut pendapat Pamela A. Coughlin, Bermain peran memiliki dampak positif pada aspek perkembangan anak, terutama aspek perkembangan sosial emosional, dan perkembangan intelektual.<sup>11</sup> Melalui kegiatan bermain peran ( role playing ), anak berusaha mengeksplorasi hubungan-hubungan antar orang dengan memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap, nilai dan strategi pemecahan masalah secara bersama-sama dan bergaul dengan baik dengan orang lain. Dari pengalaman interaksi sosial, anak memiliki peran penting dalam menentukan kemandirian anak di masa depan dan bagaimana anak akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain di masa yang akan datang.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 237-238.

<sup>10</sup> Acep Yoni, *Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), 111.

<sup>11</sup> Winda Gunarti, *Metode-metode Pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Jakarta : universitas terbuka, 2010),10

<sup>12</sup> Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 238

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, RA Al-Ikhlas Ajung Jember adalah lembaga pendidikan yang telah menerapkan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak. Bermain peran yang diterapkan RA Al-Ikhlas pada tema pembelajaran sebelumnya adalah kegiatan bermain peran sebagai anggota keluarga. Contohnya : Anak berperan sebagai Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Tetapi kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran pada tema pembelajaran sebelumnya masih belum meningkat dan ada beberapa yang masih belum berkembang sesuai harapan, dikarenakan ada sebagian anak yang belum mau melakukan interaksi dengan teman sebayanya, beberapa anak masih ditemani orang tuanya saat pembelajaran, anak terlambat datang ke sekolah, masih belum bisa mengendalikan emosinya dengan baik, percaya diri yang kurang, tidak berani maju kedepan, tidak sabar menunggu antrian untuk pulang, makan minta disuapin ibu guru dan orang tua, masih meminta bantuan memakai sepatu.<sup>13</sup>

Sehingga disini dengan adanya kegiatan bermain peran dengan tema pembelajaran yang berbeda bisa melatih kemandirian yang ada dalam diri anak yang meliputi rasa berani, percaya diri, anak pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosinya dengan baik, tanggung jawab, disiplin, tolong menolong, kreatif dan terampil dan mandiri. Dengan diberikan kegiatan pembelajaran bermain peran yang berbeda tema, maka kemandirian anak akan terus meningkat dari hasil yang sebelumnya. Hal

---

<sup>13</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung, 24 Mei 2021

ini dapat dilihat ketika anak senang melakukan kegiatan bermain peran sebagai dokter, terlihat anak sudah mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL AL-IKHLAS AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022”

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun dari konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan kemandirian sosial dan emosi melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlal Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana meningkatkan kemandirian intelektual melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlal Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian tidak terlepas dari fokus penelitian diatas, dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kemandirian sosial dan emosi melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlal Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kemandirian intelektual melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat menambah wawasan dan Ilmu Pengetahuan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain peran ( role playing).

- b. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian dan memberikan pemahaman pengetahuan yang dapat meningkatkan kemandirian anak dengan bermain peran (role playing).

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para guru, calon guru dan siswa khususnya calon Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), serta memberikan tambahan bahan referensi untuk meningkatkan kemandirian anak melalui teknik bermain peran ( role playing ).

d. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal Al-Ikhlâs

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi ataupun bahan acuan dalam mendidik peserta didik khususnya anak usia dini dan menjadi bahan evaluasi pembelajaran sehingga apabila ada kekurangan bisa diperbaiki.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kemandirian

Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola segala sesuatu yang dimiliki, yaitu mampu mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, kemampuan ini disertai dengan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko. Dengan Kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru.

### 2. Bermain Peran

Bermain Peran (*Role-playing*) adalah permainan yang menggunakan imajinasi dengan bahasa dan berpura-pura bertindak seperti objek, situasi atau bidang tertentu yang belum pernah ada di dunia nyata. Jadi bermain peran melibatkan dunia imajiner seorang anak. Metode ini cocok diterapkan dan digunakan pada anak usia dini, karena daya imajinasi atau imajinasi anak berkembang lebih baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari uraian proses pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab akhir. Secara umum,

penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data, analisis dan penutup. Berikut penjelasannya.

Bab Satu, adalah bagian pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, adalah Kajian kepustakaan berisi tentang peneliti terdahulu dan kajian teori. Peneliti terdahulu memuat tentang ringkasan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan sedangkan kajian teori memuat teori yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Kemandirian Anak melalui bermain peran.

Bab Tiga, adalah metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, adalah penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari laporan hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk peningkatan lembaga pendidikan.

Selanjutnya bagian terakhir skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup> Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Yuliana Shofiati. 2019. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase pada Kelompok B1 di TK ABA Margomulyo III Segeyan Sleman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Pelaksanaan kegiatan kolase pada kelompok B1 TK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman terbukti dapat meningkatkan Kemandirian anak. Kemandirian anak berhasil meningkat dari kategori mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan pada siklus I dan II dengan hasil penilaian pada Siklus I sebesar 75% kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dan siklus II menjadi 93,75% kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.<sup>15</sup>

2. Ryska Lestari. 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi : Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Upaya Guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung telah terencana dan terlaksana dengan baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Yuliana Shofiati. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase pada Kelompok B1 di TK ABA Margomulyo III Segeyan Sleman.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

<sup>16</sup> Ryska Lestari, “Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)



3. Rosyidah Nurul Ishmah. 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Perkembangan kemandirian anak meningkat melalui metode bermain peran makro. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan pengamatan sebelum tindakan sebagian besar anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20 anak atau 95,23 %, kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak atau 4,76 %, kriteria belum berkembang tidak ada, dan kriteria berkembang sangat baik belum ada (BSB). Setelah tindakan Siklus I sebagian besar anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 76,19 %, kriteria mulai berkembang 5 anak atau 23,81 %, kriteria belum berkembang tidak ada, dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum ada. Setelah tindakan siklus II kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak atau 9,52 % dan kriteriaberkembang sangat baik 19 anak atau 90,47 %.<sup>17</sup>

4. Eka Damayanti. 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas

---

<sup>17</sup> Rosyidah Nurul Ishmah. “: *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018)

Tarbiyah dan Keguruan. Judul Artikel : Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pretest-posttest one group. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa skala observasi kemandirian (behavioral checklist pada kemandirian anak) dengan model skala likert dan guide interview.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Dari data analisis menggunakan statistic non parametric Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya menunjukkan  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), artinya penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Keseluruhan sampel dalam penelitian ini semakin mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Montessori dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan kemandirian. Begitu pula berdasarkan data statistik deskriptif ditemukan adanya perbedaan rata-rata skor kemandirian sebelum dengan rata-rata skor kemandirian sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan metode Montessori. Penelitian ini membuktikan kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran metode Montessori.<sup>18</sup>

5. Widya M. Kanarang, Ni Dewi Eka, Sofyan Amu. 2022. Mahasiswa Universitas Negeri Manado. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul artikel : Penerapan Metode

---

<sup>18</sup> Eka Damayanti., "Meningkatkan Kemandirian Anaak Melalui Pembelajaran Metode Montessori", Jurnal Obsesi Volume 4 Issue 1 (2020) : 463-470, <https://10.31004/obsesi.v4i1.333>

Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado. Metode penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dikutip dalam Zainal Aqib (2006). Teknik Pengumpulan data menggunakan : Observasi, tes, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, menunjukkan masih terdapat 2 anak (16%) yang belum mencapai indikator dan 9 anak (75%) yang telah berkembang dengan baik sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II dengan hasil meyakinkan, karena semua anak mencapai indikator dengan 11 anak (91%) berkembang dengan sangat baik. Bahwa penerapan metode demonstrasi sangat baik dan cocok serta terbukti dapat meningkatkan kemandirian ada anak kelompok A TK GMIM betesda<sup>19</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Kedudukan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
	Yuliana Shofiati	2019	Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase	a. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas b. Subyek penelitian : anak kelompok B1 yang	a. Sebelum dilakukan tindakan kemandirian anak sebesar 18,75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan

<sup>19</sup> Widya M. Kanarang et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1 (Juni 2022): 2774-6844, <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia>

1	2	3	4	5	6
			pada Kelompok B1 di TK ABA Margomulyo III Segeyan Sleman	<p>Berjumlah 16 anak</p> <p>c. Subyek penelitian : anak kelompok B1 yang berjumlah 16 anak</p> <p>d. Teknik pengumpulan data : Observasi dan dokumentasi</p> <p>e. Analisis data : menggunakan analisa deskriptif kuantitatif</p>	<p>b. Sebelum dilakukan tindakan kemandirian anak sebesar 18,75% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan</p> <p>c. Pelaksanaan kegiatan kolase pada kelompok B! TK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Peningkatan kemandirian anak B! TK ABA Margomulyo III Segeyan dapat dibuktikan dengan hasil penilaian pada siklus I sebesar 75% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).</p>
2	Ryska Lestari	2018	Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 tahun	<p>a. Jenis Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>b. Subyek penelitian : 2 orang guru di</p>	<p>a. Guru memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada</p> <p>b. Guru menciptakan suasana belajar</p>

1	2	3	4	5	6
			<p>Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.</p>	<p>kelas B2</p> <p>c. Subyek penelitian : 2 orang guru di kelas B2</p> <p>d. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumen analisis</p> <p>e. Analisis data : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>c. Guru menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas,</p> <p>d. Guru membagi tugas pada masing-masing kelompok dengan tugas berbeda</p> <p>e. Guru memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas</p> <p>f. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas</p> <p>g. Guru mengulangi materi atau recalling dari kegiatan pemberian tugas</p> <p>h. Guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Dilihat dari ketujuh langkah kegiatan pemberian tugas tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung telah terencana dan terlaksana dengan baik</p>

1	2	3	4	5	6
3	Rosyidah Nurul Ishmah	2018	Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro Pada Kelompok B RA Al-Abror	<p>a. Metode penelitian : penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>b. Subyek penelitian : anak kelas B RA AL-Abror sebanyak 21 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 5 perempuan</p> <p>c. Teknik pengumpulan data : lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Berdasarkan pengamatan sebelum tindakan sebagian besar anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20 anak atau 95,23 %, kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak atau 4,76 %, kriteria belum berkembang tidak ada, dan kriteria berkembang sangat baik belum ada (BSB). Setelah tindakan Siklus I sebagian besar anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 76,19 %, kriteria mulai berkembang 5 anak atau 23,81 %, kriteria belum berkembang tidak ada, dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum ada. Setelah tindakan siklus II kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak atau 9,52 % dan kriteria berkembang sangat baik 19 anak atau 90,47 %</p>
4	Eka Damayanti	2020	Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori	<p>a. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pretest-posttest one group</p>	<p>Dari data analisis menggunakan statistic non parametric Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya menunjukkan <math>p = 0.001</math> (<math>p &lt; 0.05</math>), artinya penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan</p>

1	2	3	4	5	6
				<p>b. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pretest-posttest one group</p> <p>c. Subjek penelitian: sebanyak lima belas anak</p> <p>d. Teknik Pengumpulan data : observasi dan wawancara</p> <p>e. Analisis data : a statistic non parametric Wilcoxon Signed Rank Test</p>	<p>kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Keseluruhan sampel dalam penelitian ini semakin mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Montessori dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan kemandirian. Begitu pula berdasarkan data statistik deskriptif ditemukan adanya perbedaan rata-rata skor kemandirian sebelum dengan rata-rata skor kemandirian sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan metode Montessori. Penelitian ini membuktikan kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran metode Montessori</p>
5	Widya M Kanarang, Ni Dewi Eka, Sofyan Amu	2022	Penerapan Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado	<p>a. Metode penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dikutip dalam Zainal Aqib</p> <p>b. Subyek penelitian : Anak kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado yang berjumlah 12 anak</p>	<p>Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, menunjukkan masih terdapat 2 anak (16%) yang belum mencapai indikator dan 9 anak (75%) yang telah berkembang dengan baik sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II dengan hasil meyakinkan, karena semua anak mencapai indikator dengan 11 anak (91%)</p>

1	2	3	4	5	6
				c. Teknik Pengumpulan data : Observasi, tes, dokumentasi	berkembang dengan sangat baik. Bahwa penerapan metode demonstrasi sangat baik dan cocok serta terbukti dapat meningkatkan kemandirian ada anak kelompok A TK GMIM betesda.

## B. Kajian Teori

### 1. Kemandirian

#### a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang melakukan tindakan yang cenderung bersifat individu (mandiri) tanpa bantuan orang lain. Kemandirian adalah salah satu perilaku yang harus anak tanamkan sejak dini.<sup>20</sup>

Dengan menanamkan kemandirian pada anak, kemungkinan besar anak akan terhindar dari manja dan ketergantungan pada aktivitas sehari-hari. Yang akan mempengaruhi aspek perkembangan mereka sendiri, tidak tahu apa-apa tentang aspek perkembangan diusia mereka. Dan yang terpenting tumbuh kembang kemandirian anak tercapai dengan memberikan berbagai motivasi kepada anak untuk terus belajar ilmu baru melalui pengawasan orang tua yang baik.

<sup>20</sup> Rita Nofianti, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jawa Barat : Edu Publisher, 2021),111



Semakin besar usia anak, semakin banyak kemandirian yang perlu diberikan. Sejak usia muda, anak-anak dapat memilih pakaian apa yang mereka kenakan, apa yang mereka makan, di mana mereka duduk, dan membuat keputusan kecil lainnya. Anak-anak yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak suara ketika mereka berada di rumah, kapan dan di mana mereka belajar, dan dengan teman-teman siapa yang akan bergaul. Tujuannya untuk mempersiapkan anak-anak untuk hari ketika mereka akan meninggalkan keluarga mereka dan hidup tanpa kendali orang tua.

Kartini dan Dali kemandirian adalah keinginan ingin melakukan segala sesuatu sendiri, dapat disimpulkan secara singkat kemandirian mengandung pengetahuan<sup>21</sup> :

- 1) Situasi di mana seseorang memiliki keinginan kompetitif untuk maju demi kebaikan mereka sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

#### b. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian yang terjadi pada anak usia dini harus dipelajari dan dilatih sedini mungkin, sejak usia tiga tahun, ketika anak-anak sudah mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan

---

<sup>21</sup> Syarafuddin, dkk, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, ( Sumatera Utara: Perdana Publishing, 2012), 147

sosialnya, terutama dengan ibu dan ayah, tetapi tidak hanya dengan orang-orang terdekatnya (ayah dan ibu), tetapi juga dengan mereka yang memulai, berinteraksi dengan orang-orang yang baru saja bertemu, inilah saat yang tepat untuk bersosialisasi sekaligus melatih dan mengajar anak dalam kemandirian sejak dini.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini. Menurut Hasan Basri dan antonius menyebutkan ciri-ciri kemandirian khas yang ada pada anak usia dini<sup>22</sup> :

- 1) Mampu bekerja sendiri secara mandiri
- 2) Kreatif
- 3) Punya inisiatif
- 4) Mampu menguasai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan bidangnya
- 5) Menghargai waktu
- 6) Memiliki rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- 7) Mampu menyelesaikan persoalan
- 8) Mampu menyelesaikan dengan baik masalah yang dihadapi secara intelegen
- 9) Senang dengan pekerjaan yang dilakukan
- 10) Percaya diri terhadap diri sendiri

---

<sup>22</sup> Rita Nofianti, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jawa Barat : Edu Publisher, 2021),120

Sedangkan menurut Mahmud ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu membuat keputusan sendiri
- 2) Kemampuan menjalankan peranan baru dalam aktivitas perubahan sosial
- 3) Kemampuan bertanggung jawab
- 4) Memiliki rasa percaya diri
- 5) Mampu membedakan mana yang benar dan salah

Berdasarkan poin-poin tersebut, hal terpenting dalam kemandirian anak yaitu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang sering dilakukan atau kegiatan atau hal yang dipercayakan kepada anak usia dini. Dan kita sebagai orang tua atau guru kelas saat berada di sekolah harus mendampingi anak yang fase mandirinya masih belajar.

#### c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Masrun faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah<sup>23</sup>:

- 1) Pola asuh orang tua

Anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi merupakan anak yang memiliki orang tua yang mampu menerima secara positif.

---

<sup>23</sup> Yessica Lorenta, "Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal", (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2008), 26

## 2) Usia Remaja

Di awal kehidupan, anak-anak akan berusaha untuk mengisolasi diri dari orang tua mereka, karena situasi ini berarti bahwa orang cenderung tidak meminta bantuan orang lain untuk mengatasi masalah mereka.

## 3) Pendidikan

Pendidikan yang diperoleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pengajaran formal, tetapi bisa di luar sekolah atau non-formal. Pendidikan ini mengkoordinir orang secara langsung dari lingkungan ke dalam kelompok pendamping mereka, yaitu dari lingkungan keluarga ke dalam kelompok sebayanya dengan tujuan agar semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemandirian seseorang.

## 4) Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam sebuah keluarga tentunya memiliki ciri khas tersendiri bagi setiap anak dikarenakan adanya perlakuan dan pengasuhan yang berbeda.

## 5) Jenis kelamin

Jenis kelamin memiliki pengaruh bagi kemandirian anak. Wanita biasanya sangat pasif, sulit mengambil keputusan, kurang percaya diri dan sangat tergantung.

## 6) Intelegensi

Anak-anak yang cerdas memiliki teknik yang tepat dan tepat untuk menangani masalah apa pun yang mereka alami, memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan tentang kegiatan dengan cepat. Keadaan sekarang ini menunjukkan kemandirian mereka ketika dihadapkan dengan masalah yang mereka hadapi.

## 7) Interaksi

Remaja sosial dapat berhubungan dengan lingkungan sosial dan menyesuaikan diri dengan baik untuk memenuhi kewajiban dan dapat menangani masalah apa pun yang mereka hadapi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Ali yaitu <sup>24</sup>:

## 1) Gen

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian.

## 2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua membesarkan anak-anak akan berpengaruh pada kemandirian anak di masa muda.

Orang tua yang membatasi secara berlebihan atau mengatakan "jangan" tanpa klarifikasi akan menghambat

<sup>24</sup> Ali Abda, "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2010),118

kemajuan kemandiriannya. Kondisi ini juga akan dapat menghambat perkembangan anak. Orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anaknya juga berdampak kurang baik bagi perkembangan kemandirian anak.

### 3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi, akan menghambat perkembangan generasi muda. Proses pendidikan yang menekankan pentingnya sanksi atau hukuman (punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja namun, proses pendidikan yang menekankan pentingnya menghargai potensi anak muda, memberikan penghargaan dan menciptakan kompetisi yang positif, akan memudahkan pengembangan kemandirian anak muda.

### 4) Sistem kehidupan di masyarakat

Kerangka aktivitas publik yang terlalu signifikan yang terlalu menekankan pentingnya struktur sosial yang beragam, terasa goyah atau tegang, dan tidak melihat nilai potensi dalam latihan yang bermanfaat dapat menghambat kemandirian pada anak. Sedangkan

lingkungan masyarakat yang menghargai potensi yang dimiliki anak-anak melalui kegiatan dan terlalu beragam akan memupuk dan memberdayakan peningkatan kemandirian pada anak-anak.

d. Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Robert Havinghurst aspek-aspek kemandirian adalah :

1) Aspek emosi

Sejak diusia dini, anak-anak mulai mencari cara untuk mengendalikan reaksi mendalam dengan berbagai cara atau aktivitas yang sesuai dengan lingkungan. Anak-anak mulai mengakui pengaruh orang tua mereka, rasa tanggung jawab, kepatuhan pada aturan, dan kemampuan untuk menangani perasaan baik di dalam maupun di luar rumah, sehingga anak-anak mulai memahami bahwa mereka tidak dapat didasarkan

pada dorongan batin, namun harus disesuaikan dengan keinginan dan lingkungan. Anak-anak tidak bergantung pada kebutuhan emosional orang tuanya dengan mulai merenggangkan ikatan emosional dengan orang tuanya, sehingga mereka dapat memilih dan menentukan pilihan mereka sendiri.

## 2) Aspek intelektual

Setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Kapasitas kognitifnya juga. Siklus kognitif dimulai dengan pemahaman langsung tentang sesuatu yang konkret dan secara progresif membentuk ide-ide yang rumit dan dinamis seiring bertambahnya usia anak. Siklus ini mencakup perubahan dalam penalaran, pengetahuan, dan bahasa tunggal. Salah satu ciri kemandirian adalah bahwa anak-anak cenderung untuk mengurus masalah yang bertentangan dengan kapasitas mereka, ketika mereka terlibat dengan masalah. Anak-anak yang mandiri tidak akan ragu untuk menghadapi tantangan karena mereka telah memikirkan hasil sebelum bertindak. Anak-anak mandiri percaya pada penilaian mereka sendiri, jadi mereka tidak bertanya atau meminta bantuan.

## 3) Aspek sosial

Seorang anak membutuhkan teman atau kelompok dengan usia yang sama. Melalui asosiasi dengan lingkungan sosial mereka, anak-anak secara sengaja atau tidak sengaja memengaruhi karakter mereka. Bergantung pada fase dan usianya, anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan baik, umumnya akan menyenangkan, lebih hangat dan lebih terbuka kepada orang lain, dan lebih responsif terhadap kekurangan orang lain. Dari segi sosial ditunjukkan dengan kemampuan



untuk berkomunikasi dengan orang lain dan tidak bergantung atau duduk diam untuk kegiatan orang lain.

Steinberg membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Kemandirian emosional, yaitu, kemandirian yang mendasari perubahan dalam hubungan emosional yang berdekatan antara individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional terlihat dalam tiga hal, yaitu ketergantungan emosional pada orang tua namun ia masih dipengaruhi oleh orang tuanya, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga perasaannya dari orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan- keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

Kemandirian remaja dalam tingkah laku memiliki tiga aspek, yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan dalam merasakan pengendalian pada dirinya sendiri (self-resilience).

---

<sup>25</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2011),186

- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak penting.

## 2. Bermain Peran

### a. Pengertian Bermain Peran

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada di sekitar anak. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Anak-anak dapat menjadi apapun yang diinginkannya dan juga dapat melakukan manipulasi terhadap objek seperti yang diharapkan. Bermain peran berarti mencontoh atau meniru sifat, karakter, atau perilaku seseorang atau sesuatu untuk tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Hughes bahwa bermain peran termasuk

tindakan pikiran dan bukan hanya perilaku ketika niat untuk bermain peran secara terbuka. Bermain peran dapat dikatakan menjadi kegiatan soliter, ketika anak membagi fantasi dunianya dengan alat peraga, miniatur, atau mengimajinasikan seperti temannya<sup>27</sup>. Bermain peran merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk

---

<sup>26</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengenal dan Memahami Mainan Sebagai Media Pengasah Otak Kanan dan Kiri Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 230

<sup>27</sup> Hughes, *Children, Play, and Development*, (University of Wisconsin Madison: Allyn and Bacon, 2010), 106

memerankan pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran dalam suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dalam situasi sosial yang mengandung suatu masalah atau problem agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang muncul.

Hakikat bermain peran dalam pembelajaran PAUD terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran diharapkan anakanak mampu mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsi, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.<sup>28</sup>

#### b. Fungsi Bermain Peran

Menurut Hartley, Frank, dan Goldenson menyatakan bahwa ada beberapa fungsi bermain yang dapat diterapkan oleh anak saat bermain peran diantaranya<sup>29</sup>:

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012), 174

<sup>29</sup> Lestari, "Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanan Assalam Sukarame Bandar Lampung", (Skripsi: Universitas Bandar Lampung, 2018)

- 1) Latihan mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh orang tua, misalnya dengan merepresentasikan cara memasak, mencontohkan bagaimana para ahli merawat pasien dan lain sebagainya
- 2) Anak-anak dapat meniru berbagai latihan yang dilakukan di dunia nyata, misalnya cara pendidik mengajar di sekolah, cara mengemudi kendaraan, dan lain sebagainya.
- 3) Untuk menunjukkan adanya ikatan dalam keluarga dan peristiwa-peristiwa yang terjadi, pada kenyataannya, misalnya, ibu menyiram bunga, ayah menikmati teh di pagi hari, dan lain sebagainya.
- 4) Untuk mengkomunikasikan dorongan yang kuat, misalnya membenturkan meja.
- 5) Untuk mengomunikasikan keinginan yang tidak sesuai, seperti berperan sebagai preman
- 6) Mengulangi kegiatan yang biasa dilakukan di rumah, misalnya bangun pagi, mandi, dan sebagainya.
- 7) Menunjukkan perkembangan yang terjadi pada dirinya, seperti anak kecil dapat berlari.
- 8) Untuk mengurus masalah, misalnya membersihkan ruang belajar.

Metode bermain peran memiliki beberapa fungsi yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, 38

1) Mempertahankan keseimbangan

Bermain jugai dapat memberikan dorongan emosi yang aman. Dengan latihan pura-pura, anak-anak dapat mengomunikasikan mengekspresikan perasaan juga emosi mereka sebanyak yang mereka inginkan, namun itu harus ada peraturan yang ditetapkan sebelum anak bermain.

2) Meningkatkan kemandirian anak

Dengan bermain berpura-pura, si anak akan menghargai dan mencari cara agar bisa diandalkan dalam memainkannya, misalnya pekerjaan menjadi anak yang taat, pekerjaan menjadi kakak yang menyayangi saudaranya yang lebih muda, dan sebagainya.

3) Menginspirasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang

Meskipun anak-anak mengaku berperan sebagai ibu/ayah,

transporter, pengasuhan, dll, sebenarnya latihan-latihan ini adalah pekerjaan untuk merencanakan anak-anak melakukan pekerjaan ini mulai sekarang dan merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak

4) Meningkatkan keterampilan sosial anak

Tindakan ini akan membantu anak-anak untuk menciptakan kemampuan interaktif, tidak memiliki keinginan untuk

bebas, berbagi dengan teman, mencintai orang lain, dan sebagainya.

5) Meningkatkan keterampilan bahasa

Permainan pura-pura ini merupakan permainan yang memanfaatkan pikiran kreatif/pikiran kreatif dengan memanfaatkan bahasa dan instrumen/benda.

c. Jenis-Jenis Bermain Peran

Ada dua jenis bermain peran menurut Erikson adalah sebagai berikut :

1) Main peran mikro

Bermain peran mikro adalah berpura-pura dengan barang-barang kecil di mana barang-barang itu mewakili sesuatu, misalnya ketika seorang anak bermain dengan balok dan mendorong beberapa balok untuk menyanyikan melodi kereta.

2) Bermain peran makro

Bermain peran makro adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan memainkan orang tertentu dengan menggunakan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang digambarkan sebagai seorang spesialis, maka pada saat itu anak akan mengaku memakai baju putih seperti disertai stetoskop. Dengan asumsi skala penuh atau bagian besar lebih berpusat pada bermain sosiodrama dengan

melibatkan banyak anak-anak dan menggunakan ruang yang cukup besar.

d. Langkah-langkah Bermain Peran

Agar proses persalinan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin. Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut<sup>31</sup> :

- 1) Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan atau aturan dalam bermain
- 2) Guru mendiskusikan alat yang akan digunakan oleh anak
- 3) Guru memberikan pengarahan dan mengabsen juga menghitung jumlah anak.
- 4) Guru memberikan tugas kepada anak berdasarkan kelompok , agar anak tidak berebut saat bermain.
- 5) Guru telah mempersiapkan alat sebelum anak bermain.
- 6) Anak bermain sesuai dengan tempatnya, dan anak bisa berpindah ketika bosan

---

<sup>31</sup> Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* , (Jakarta: PT Indeks, 2010), 81.

- 7) Guru hanya mengawasi/mengikuti anak dalam bermain, jika perlu anak/pendidik bisa membantu, instruktur tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak

Dan menurut Yudiastuti langkah-langkah bermain peran adalah :

- 1) Guru telah menyiapkan naskah, alat, media, dan kostumi yang akan digunakan dalam bermain peran.
- 2) Guru membicarakan cara bermain peran yang sederhana satu persatu.
- 3) Jika bermain peran baru pertama kali dilakukan, sebaiknya guru yang memilihkan pemeran yang akan berperan sesuai dengan karakter yang akan diperankan.
- 4) Guru menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang dimainkan.
- 5) Guru bisa memberikan saran kepada pemeran untuk memakai kalimat yang baik dan sopan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini merupakan peneliti berusaha untuk memahami sebuah arti dari kejadian dan kaitannya terhadap orang dalam situasi tertentu. Pemilihan penggunaan metode penelitian kualitatif ini karena diharapkan dapat mendapatkan data-data secara mendalam yang dapat berupa kata-kata dan gambar tentang penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Alasannya dikarenakan peneliti ingin turun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui keunikan dari objek yang akan diteliti. Dan juga peneliti ingin mengetahui secara langsung dan mendalam tentang hal yang terjadi dengan menggambarkannya secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, lalu menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas yang beralamat di Jl.Anjasmara Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan alasan yaitu :

1. Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember adalah lembaga pendidikan yang didalamnya melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan pada peserta didik dan menggali semua potensi pada anak, termasuk pada aspek perkembangan sosial dan emosional khususnya kemandirian Anak melalui bermain peran.
2. Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember mempunyai lokasi yang aman dari kendaraan, lahan belajar serta tempat bermain yang cukup luas dan aman, sehingga memudahkan kegiatan proses pembelajaran bagi anak.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang dapat memberikan sumber informasi, atau secara tepatnya disebut sebagai informan. Informan bisa memberikan data-data tentang *problem* penelitian yang akan dibutuhkan oleh peneliti.<sup>32</sup> Penentuan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alasan teknik ini digunakan oleh seorang peneliti untuk memilih responden dengan melibatkan penilaian mereka sendiri untuk alasan tertentu. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, yaitu Wiwik Adzuriyah S.Pd
2. Guru-guru kelompok Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, yaitu Erfin Sudiartik S.Pd dan Feny Indah Widayanti

---

<sup>32</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, 97

### 3. Siswa-siswi kelompok A Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung

#### D. Teknik pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi adalah bagian yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti secara sistematis bisa mendokumentasikan hasil temuannya dan merefleksikan kegiatan serta bisa berinteraksi dengan subjek penelitian. Segala sesuatu yang didapat, dilihat dan didengar selama melakukan observasi dapat dicatat dan direkam dengan benar dan teliti, jika hal itu sesuai dengan topik dan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Dimana peneliti terlibat dalam aktivitas manusia yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian dalam kegiatan sehari-harinya. Dalam melakukan penelitian, peneliti berkontribusi pada apa yang dilakukan oleh sumber data serta peneliti ikut merasakan suka dan duka. Melalui observasi partisipan ini, data yang dihasilkan lebih lengkap, lebih tajam dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung dilakukan beberapa kali, observasi dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas guna untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun data-data yang diperoleh melalui observasi yaitu :

---

<sup>33</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75

1. Gambaran obyek penelitian dan sejarah berdirinya Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung
2. Letak Geografis Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung
3. Visi misi Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung
4. Keadaan Guru dan Siswa Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung
5. Struktur organisasi Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung
6. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung
7. Kegiatan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal AI-Ikhlas Ajung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog atau pertanyaan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau keterangan dari informan.<sup>34</sup> Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk mengetahui arti dari topik tertentu.<sup>35</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan penting atau kunci yang memandu jalannya wawancara

---

<sup>34</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* ( Jember : Stain Press, 2013), 185

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2017), 308-309

serta pertanyaan yang telah disiapkan tersebut juga memiliki peluang untuk bisa dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan.<sup>36</sup>

Adapun yang ingin didapatkan dengan teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan kemandirian sosial dan emosi melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- b. Bagaimana meningkatkan kemandirian intelektual melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian tentang objek yang dapat berupa buku, surat, , transkrip, buku harian, catatan,, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Sumber data yang dihasilkan dari dokumentasi yaitu berupa benda mati, sehingga tidak mudah untuk mengubahnya. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau tidak tertulis yang dapat mengkonfirmasi suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan data dan fakta terkini.

Data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah :

---

<sup>36</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, 89-90

- a. Profil Lembaga Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- b. Visi misi lembaga Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- c. Struktur kepengurusan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- d. Data siswa kelompok Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- e. Data Pendidik Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- f. Letak Geografis Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- g. Foto-foto dalam proses pembelajaran kelompok A Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- h. Foto-foto kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data diakhiri dengan memilah-milah informasi, memisahkannya menjadi unit-unit, menggabungkannya, mengorganisasikannya menjadi sebuah contoh, memilih apa yang penting dan apa yang akan direnungkan, dan menciptakan tujuan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Bogdan dalam Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 319

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memusatkan, menata ulang, mengabstraksi informasi dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan bertindak. Penyajian data membantu peneliti untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi bagaimana yang harus dilakukan, termasuk analisis yang lebih dalam atau mengambil tindakan berdasarkan konsep.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Kegiatan ini sebagai penggambaran atau penggambaran suatu artikel yang sebelumnya samar atau tumpul sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat, spekulasi atau hipotesis.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang digunakan untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan).<sup>38</sup> Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan

---

<sup>38</sup> Ibrahim, *Metodelogi Penelitian*, 121

apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan pemeriksaan yang logis dan ilmiah serta untuk menguji informasi yang didapat.

Dalam mengumpulkan informasi, peneliti juga melibatkan metode triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Disini, peneliti hanya melibatkan dua macam triangulasi dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari masing-masing narasumber. Jadi data yang diperoleh dari Narasumber A, akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan sebagainya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.<sup>40</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi atau angket.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 121

<sup>40</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 124



## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini merupakan rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap menganalisis data<sup>41</sup>.

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan tahap ini meliputi :

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Beberapa hal yang disusun dalam tahap pra-lapangan ini yaitu :

1) Penyusunan matrik penelitian dan mengkonsultasikan pada dosen

2) Menyusun proposal yang terdiri dari judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

3) Seminar proposal.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian. Disini peneliti meneliti Anak kelompok A di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember

#### c. Mengurus Perizinan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 126-127.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat permohonan penelitian dari pihak kampus, kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada lembaga Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember.

d. Mengevaluasi lapangan

Menyelidiki dan mengevaluasi lapangan akan selesai dengan baik dengan asumsi bahwa peneliti pertama tahu apa yang terjadi dan keadaan tempat eksplorasi melalui orang lain.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti menentukan informan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, informan nantinya yang akan memberikan informasi terkait judul penelitian. Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah, Guru dan Siswa di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk Perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

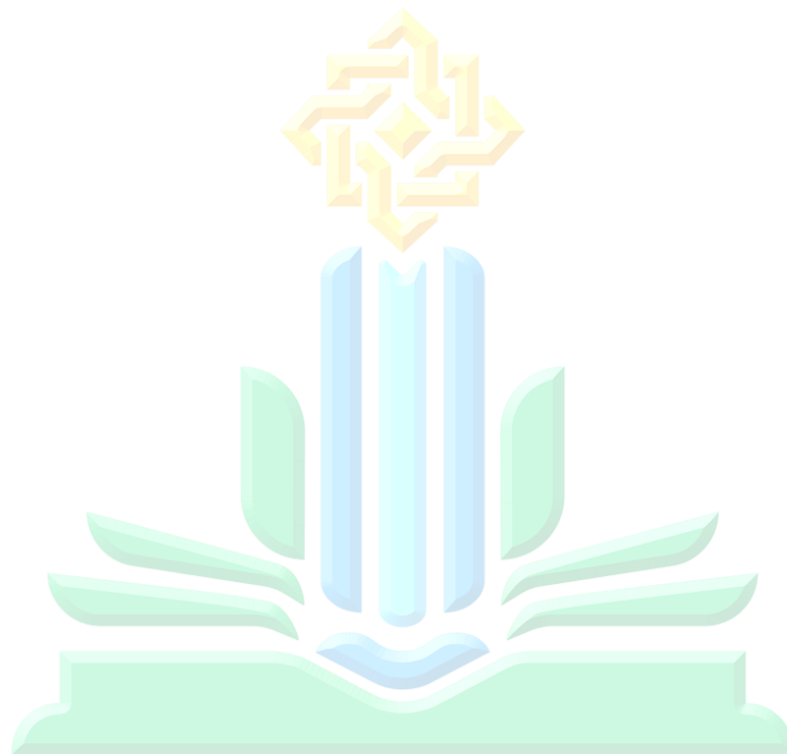
2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini terdiri dari tiga, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Ikut serta sembari mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dengan judul Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember, maka peneliti memaparkan data mengenai Raudhatul Athfal kecamatan Ajung Jember sebagai berikut<sup>42</sup> :

##### 1. Profil Ra Al-Ikhlas

Nama Lembaga	: Ra Al-Ikhlas
Alamat	: Jl. Anjasmara 48, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas
Status Lembaga	: Belum Terakreditasi
Status Lembaga Ra	: Swasta
NSM	: 101235090005
NIS / NPSN	: 69745023
Nama Kepala Sekolah	: Wiwik S.Pd.i
Tahun didirikan	: 2005

##### 2. Sejarah Singkat Pendidikan Ra Al-Ikhlas

Ra Al-Ikhlas didirikan oleh lembaga bidang pendidikan dan sosial dibawah naungan Yayasan Islam Al-Ikhlas yang berdiri pada tanggal 1 Juli 2005 dengan dukungan masyarakat setempat RA Al-

---

<sup>42</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 12 Januari 2022

Ikhlas lahir ditengah masyarakat yang cukup padat di pinggiran kota wilayah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dengan basis karakteristik mata pencaharian masyarakat yang sangat beragam, RA Al-Ikhlas menawarkan konsep Pendidikan yang sangat mempunyai ciri Islam.

Berangkat dari keinginan untuk menjawab kebutuhan Orang Tua ada beberapa hal orang tua sangat mendambakan putra/putrinya yang mandiri, yang mempunyai karakter yang positif dan kuat, yang mengenal dan memahami akhlaq kepada Allah SWT dan Rosulnya, maka Ra Al-Ikhlas mencoba memberanikan diri untuk bisa memberikan kontribusi positif untuk masyarakat dan Negara ini nantinya akan lahir generasi yang lebih baik, bertaqwa, cerdas dan mandiri. Karena itu Ra Al-Ikhlas program berbasis kew Islaman yang bermoral tinggi dan kelangsungan program pembelajarannya, dengan fakta bahwa anak akan terbiasa melalui belajar serasa melakukan ( *learning by doing* ) di harapkan Ra Al-Ikhlas dapat menjawab kebutuhan orang tua akan pendidikan yang dijelaskan tersebut diatas.

### **3. Letak Geografis Pendidikan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas**

Raudhatul Athfal Al-Ikhlas terletak dijalan Anjasmara No.48 Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Raudhatul Athfal Al-Ikhlas terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Lokasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas dekat dengan keramaian yaitu dekat sekali dengan pasar Desa sebelah

barat keberadaannya sangat strategis di tengah-tengah keramaian Desa Pancakarya dan Desa Ajung lokasi dipinggir jalan Desa lahan sangat terbuka menjadi sangat tenang untuk kegiatan belajar mengajar dan tempat bermain anak sambil belajar sangat strategis.

#### 4. Visi dan Misi Ra Al-Ikhlas

##### a. Visi

Terwujudnya anak didik yang cerdas dan berakhlakul karimah

##### b. Misi

- 1) Menciptakan budaya sekolah dengan salam sapa senyum dan santun.
- 2) Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
- 3) Melatih anak untuk mandiri.
- 4) Menciptakan metode pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

#### 5. Keadaan Guru Raudhatul Athfal Al-Ikhlas

Guru Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember, merupakan beberapa tenaga pengajar dan tenaga administrasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, dengan jumlah 5 orang yang tercantum dalam tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru Ra Al-Ikhlas**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Wiwik Adzuriyah S.Pd	S1	Kepala RA
2.	Erfin Sudiartik S.Pd	S1	Bendahara
3.	Lidya Cahya N.	SMA	Guru
4.	Feny Indah Widayanti	SMA	Guru

Sumber : Dokumentasi 2022

RA Al-Ikhlas Ajung Jember<sup>43</sup>

#### 6. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik Ra Al-Ikhlas Ajung Jember tahun ajaran 2021/2022 sebanyak anak. Secara terperinci bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik Ra Al-Ikhlas**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Ket
1	A	5	9	14	1	Pagi
2	B	7	8	15	1	Pagi
Jumlah		12	17	29	2	

Sumber : Dokumentasi 2022

RA Al-Ikhlas Ajung Jember<sup>44</sup>

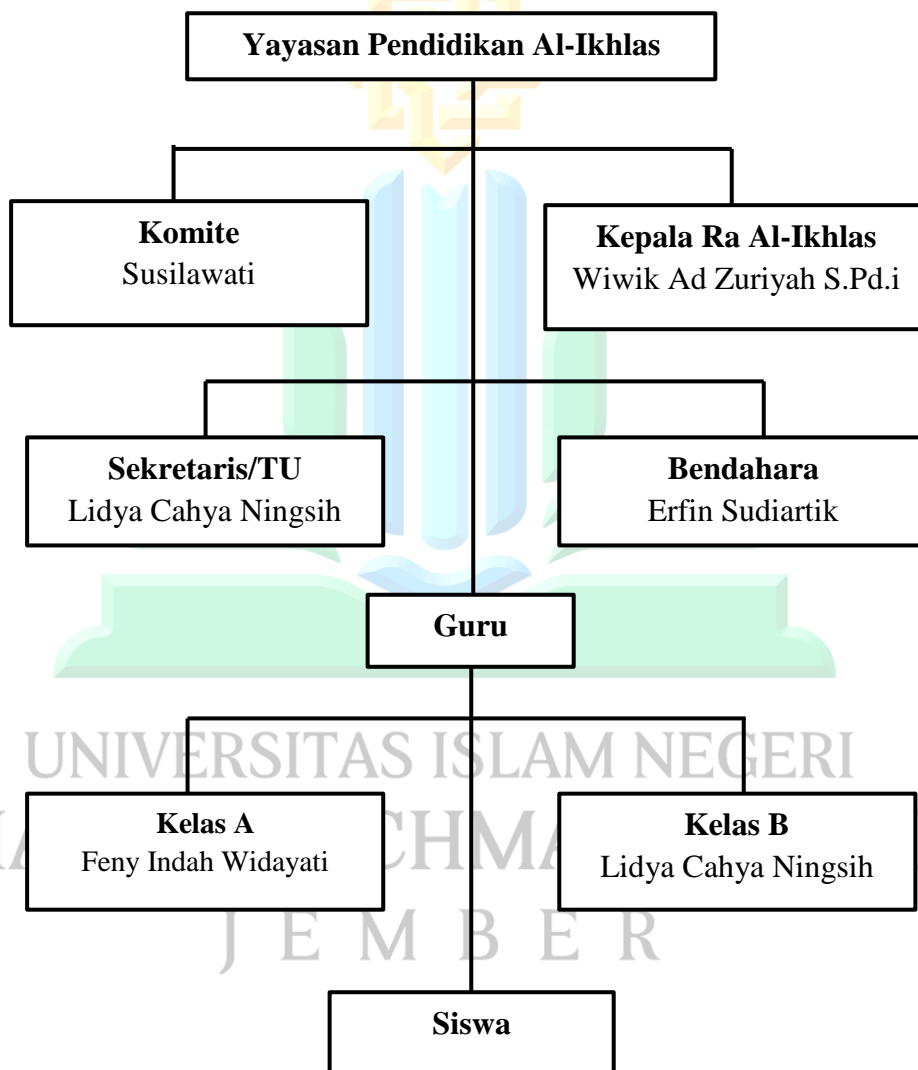
<sup>43</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember

<sup>44</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember

## 7. Struktur Organisasi Ra Al-Ikhlas

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikemukakan struktur organisasi RA Al-Ikhlas adalah sebagai berikut<sup>45</sup> :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**RA Al-Ikhlas Ajung**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**



Sumber : Dokumentasi 2022

RA Al-Ikhlas Ajung Jember<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember



## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Ra Al-Ikhlas**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	1	1	0
2.	Ruang Kepala sekolah	1	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	1	0	0
4.	Ruang UKS	1	1	0	0
5.	Meja anak	40	40	0	0
6.	Kursi meja	40	40	0	0
7.	Papan tulis besar	2	2	0	0
8.	Spidol	4	4	0	0
9.	Penghapus papan tulis	2	2	0	0
10.	Meja dan kursi Guru	3	3	0	0
11.	Lambang Negara RI	1	1	0	0
12.	Papan absen anak	2	2	0	0
13.	Rak alat pelajaran	2	2	0	0
14.	Jam dinding	3	3	1	0
15.	Sapu	3	3	1	0
16.	Keset kaki	3	3	0	0

<sup>46</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember

1	2	3	4	5	6
17.	Tempat sampah	3	3	0	0
18.	Loker	1	1	0	0
19.	Almari	1	1	0	0

Sumber : Dokumentasi 2022

RA Al-Ikhlas Ajung Jember<sup>47</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup> Adapun data-data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

Penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2021 sampai dengan tanggal 29 Januari 2022 di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Kecamatan Ajung Jember. Jumlah peserta didik 14 ( empat belas ) anak, yaitu 5 ( lima ) anak laki-laki, 9 ( sembilan ) anak perempuan, dan 1 ( satu ) guru.

<sup>47</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2019),320

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam proses meningkatkan kemandirian anak melalui bermain peran di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember sebagai berikut :

**1. Meningkatkan Kemandirian Sosial dan Emosi melalui Bermain Peran Sebagai Dokter pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember.**

Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember, menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran meningkatkan kemandirian anak melalui bermain peran pada anak kelompok A, Guru melakukan beberapa kegiatan rutin yaitu<sup>49</sup> :

**a. Senam Rutin**

Pada observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30, sebelum pembelajaran dimulai dengan senam ceria Anak soleh yang berasal dari IGRA, senam penguin dan juga senam elang. Hal tersebut

bertujuan melatih aspek perkembangan terutama aspek motorik dan juga agar anak siap dalam menerima pembelajaran dengan semangat agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil Observasi tersebut ditunjukkan dengan dokumentasi dibawah ini.

---

<sup>49</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember , 12 Januari 2022



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Senam Ceria Anak Sholeh dan Sholehah**

#### **b. Persiapan Berdoa**

Setelah senam selesai, kemudian dilakukan persiapan untuk berdoa, dimulai dari membentuk lingkaran besar kemudian diisi dengan nyanyian-nyanyian islami dan lagu anak seperti Allahul Khafi, Tepuk wudu, tepuk jari satu, dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Alfatihah, doa sebelum belajar, rukun islam dan rukun iman, syahadat, pancasila, kemudian dilanjutkan dengan hafalan hadist-hadist. Hasil Observasi diperkuat dengan gambar di bawah ini<sup>50</sup>.

<sup>50</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 12 Januari 2022



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Persiapan untuk Berdoa**

### c. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Setelah berdoa selesai kemudian menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dihari ini, sebelumnya Guru Raudhatul Athfal Al-ikhlas mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ) yang akan digunakan dikeesokan harinya. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ) disiapkan supaya pembelajaran menjadi lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan bermain peran biasanya dilakukan pada pembelajaran tema-tema tertentu seperti tema pekerjaan, keluarga, binatang.

Kegiatan bermain peran ( *role play* ) adalah permainan yang mengasyikkan juga menyenangkan bagi Anak-anak. Bermain peran merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dengan teman-temannya, sehingga bisa mendatangkan rasa gembira, rasa senang, dan asyik bagi anak. Saat bermain peran anak akan melibatkan dunia khayal dan

fantasinya. Kegiatan bermain peran ( *role play* ) ini merupakan kegiatan bermain dengan berpura-pura bertingkah laku menyerupai tokoh-tokoh seperti manusia, hewan, tumbuhan atau benda tertentu dengan memakai bahasa dan menggunakan imajinasi atau daya khayal dalam sebuah cerita. Daya khayal dan imajinasi anak masih sangat baik untuk dikembangkan pada usia dini, sehingga melalui bermain peran cocok untuk diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan Oleh Ibu Erfin selaku wali kelas dari kelas A sebagai berikut :

“Dengan bermain peran itu mbk biasanya anak bisa menjadi lebih mandiri lah, dikarenakan nantinya mereka itu mbk akan berkhayal dan berimajinasi sesuai dengan apa yang ada difikirannya, sesuai dengan apa yang dilihat juga dengan bahasanya sendiri. Kemudian akan muncul ekspresi-ekspresi wajah seperti senang, sedih dan juga tegangnya nantik akan terlihat”<sup>51</sup>

Wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini.<sup>52</sup>



**Gambar 4.4**  
**Wawancara bersama wali kelas A Ibu Erfin**

<sup>51</sup> Erfin Sudartik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Januari 2022

<sup>52</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember

Bermain peran (*role play*) ada dua yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Pada penelitian di kelas A ini menggunakan bermain peran makro yaitu memerankan tokoh-tokoh tertentu dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan peran yang ditokohkan. Seperti contoh dalam penelitian ini menggunakan bermain peran dokter sebagai tokohnya, dimana nantinya Anak memainkan peran dengan memakai baju putih seperti dokter dengan peralatan rumah sakit lainnya kemudian anak bertingkah laku menyerupai dokter yang ada di rumah sakit. Hasil pada observasi menunjukkan ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bermain peran dokter, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### **1) Menyiapkan Alat Atau Media Pembelajaran**

Pada Observasi tanggal 12 Januari di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, Pengajar atau Guru membuat dan mempersiapkan alat-alat terlebih dahulu yang akan digunakan pada pembelajaran

dikeesokan harinya. Peralatan yang disiapkan seperti seragam dokter berwarna putih, mainan stetoskop, pengecek suhu, dan alat suntik, seragam perawat beserta dengan topi yang terbuat dari kertas, permen sebagai obat, kotak P3K dan kertas sebagai buku resep dokter. Peralatan tersebut dibuat agar anak saat bermain peran bisa memerankan dengan baik sesuai imajinasinya dan bahasanya masing-masing.



Hasil Observasi diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini<sup>53</sup>.



**Gambar 4.5**  
**Gambar Peralatan Dokter-dokteran**

“Sebenarnya tanpa peralatan juga bisa mbk bermain peran tapi alangkah bagusya dan biar tambah menarik minat anak ditambah peralatannya, walaupun Cuma cerita doang anak biasanya gampang bosan dan daya imajinasinya kurang bahkan kurang fokus juga mbk”<sup>54</sup>

Dari hasil Observasi dan wawancara diatas kesimpulannya dari adanya peralatan dokter-dokteran ini agar anak lebih mendalami perannya masing-masing dan memudahkan anak dalam berimajinasi.

## 2) Memberikan Pengarahan dan Aturan dalam Bermain Peran

Dari hasil Observasi, sebelum kegiatan bermain peran ( *role play* ) dilakukan, Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang pengertian dalam bermain peran, apa itu bermain peran, bagaimana cara melakukan bermain peran, dan siapa yang

<sup>53</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlal Ajung Jember

<sup>54</sup> Erfin Sudartik diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Januari 2022



bermain peran. Dalam pengarahan ini di jelaskan juga aturan dalam bermain peran seperti anak dilarang ramai saat bermain peran berlangsung, sabar menunggu giliran dan dapat mengikuti semua perintah Guru dengan baik. Berikut dibawah ini wawancara bersama Ibu Erfin selaku wali kelas A

“Jadi mbk pengarahan itu perlu dilakukan sebelum kegiatan bermain peran dilakukan, soalnya anak kelas A itu kan bisa dibilang baru memasuki jenjang Paud ini, tidak paham apa itu bermain peran. Mangkanya perlu adanya pengarahan sedikit terlebih dahulu biar anak ngerti, bermain peran itu seperti acting yang memerankan tokoh lain”<sup>55</sup>

Tujuan dari hasil pengarahan ini agar anak bisa mengikuti kegiatan bermain peran dengan baik tanpa diarahkan lagi oleh Guru nantinya.

### 3) Menjelaskan Cara Bermain Peran dan Membentuk Kelompok

#### 3-4 Anak

Setelah pengarahan selesai, saatnya memasuki kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh anak yaitu bermain perannya, tetapi

sebelum kegiatan bermain peran dilakukan guru memberikan penjelasan cara bermainnya sebagai berikut :

- a) Bu Feny selaku wali kelas kelompok A, telah menyusun kelas menjadi sebuah rumah sakit yang bernama rumah sakit Al-Ikhlas. Kemudian membentuk beberapa kelompok anak yang terdiri dari Dokter, Perawat, Pasien dan Keluarga / Orang Tua dari Pasien. Kemudian menjelaskan peralatan-peralatan apa

<sup>55</sup> Erfin Sudartik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 13 Januari 2022

yang dipakai dan dibutuhkan dokter seperti baju dokter yang berwarna putih, Stetoskop, jarum suntik, dan pengecek suhu. Tidak lupa Guru juga menjelaskan kegunaan dari alat-alat dokter juga letak ruangan dokter. Setelah Dokter selesai, Guru menjelaskan peralatan yang dibutuhkan dan digunakan oleh perawat. Tak lupa juga Guru menjelaskan bahwa tugas dari perawat membantu dokter dirumah sakit. Terakhir Guru menjelaskan peran dari pasien dan keluarga, dimana pasien merupakan orang yang sakit sedangkan keluarganya menemani pasien saat ke rumah sakit. Saat Guru menjelaskan, berikut wawancara dengan salah satu anak kelas A.

”Bu Feny, Fahri mau jadi dokter, Fahri ingin menolong orang-orang yang sakit biar sembuh kembali, nantik aku jadi dokternya yaa bu”<sup>56</sup>

Bu Venny tersenyum mendengar perkataan dari salah satu peserta didik anak kelas A tersebut. Sepertinya

anak-anak sudah sangat antusias ingin melakukan kegiatan bermain peran. Hasil Obervasi diperkuat dengan

dokumentasi hasil dibawah<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Feny Indah, diwawancarai oleh Penulis, 13 Januari 2022

<sup>57</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 13 Januari 2022



**Gambar 4.6**  
**Penyusunan kelas menjadi rumah sakit**



**Gambar 4.7**  
**Penyusunan kelas menjadi rumah sakit**

- b) Selesai menjelaskan kemudian Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak dan membaginya siapa yang menjadi dokter, perawat, pasien dan keluarga pasien. Hal itu dilakukan supaya anak tidak berebut dan mengajarkan anak untuk bersabar saat menunggu giliran maju ke depan. Setelah itu Guru memanggil satu persatu kelompok untuk

menampilkan bermain perannya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Erfin selaku wali kelas A.

“Kami biasanya membentuk anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak, seperti kegiatan pembelajaran sehari-hari juga mbk. Karena kan waktu pembelajaran kurang maksimal sekarang biasanya sampai jam 10 sekarang jam 9, jadi agar anak bisa berinteraksi baik bersama temannya mau bekerja sama juga kami bentuk menjadi kelompok”<sup>58</sup>

Hal tersebut juga senada dengan informan lainnya yaitu Ibu Feny Selaku Guru bantu di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung. Kegiatan bermain peran dibentuk menjadi kelompok agar anak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, mampu bekerjasama, pandai bergaul dengan teman, dan bisa berkomunikasi baik dengan teman temannya.

#### **4) Memulai Kegiatan Bermain Peran**

Sebelum bermain peran dilakukan Guru menyampaikan cara kerja dirumah sakit yang berbentuk sebuah cerita. Berikut alur cerita bermain peran dokter-dokteran di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas :

Suatu Hari ada pasien datang bersama keluarganya Ayah dan Ibunya. Pasien datang ke rumah sakit dikarenakan sedang sakit perutnya.

<sup>58</sup> Erfin Sudartik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 13 Januari 2022

Sesampainya di rumah sakit. Pasien dan keluarga bertemu dengan perawat yang ada dirumah sakit. Kemudian perawat tersebut bertanya sakit yang dirasakan pasien. Lalu orang tua menjelaskan kepada perawat tersebut. Si perawat mengantarkan pasien ke ruang dokter.

Sesampainya di ruang dokter, dokter memeriksa pasien dengan stetoskop, mengecek suhu pasien, menyuntik pasien dengan jarum suntik. Dan dokter memberikan obat lalu menyuruh pasien untuk beristirahat dirumah sampai sembuh.

Alur cerita diatas dibuat agar nantinya anak bisa memerankann tokoh dengan benar dan anak bisa berimajinasi sendiri sesuai alur cerita diatas. Berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan bahasanya masing masing. Kemudian barulah Guru memulai kegiatan dengan memanggil kelompok pertama terlebih dahulu sampai dengan kelompok terakhir yaitu kelompok 4. Hasil

observasi diatas diperkuat dengan bukti dokumentasi dibawah ini<sup>59</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>59</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 13 Januari 2022



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Anak Bermain Peran**

### 5) Mengawasi Anak Bermain Peran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas, Saat kegiatan dilaksanakan, Guru mendampingi dan mengawasi Anak saat kegiatan dilakukan. Apabila ada hal yang dibutuhkan oleh anak, Guru dapat membantu apabila anak mengalami kesulitan ataupun hambatan saat kegiatan berlangsung. Saat Penelitian setelah Guru selesai menjelaskan alur dalam

bermain peran, kemudian Guru menyuruh anak untuk melakukan tugasnya masing-masing secara berkelompok. Pada tahapan ini anak diberikan kebebasan untuk memainkan kegiatan bermain peran sesuai dengan daya khayal dan imajinasinyaa masing-masing. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Feny dibawah ini

“Biasanya mbk saat kegiatan bermain peran dimulai, kami itu hanya berperan mengawasi daan mengarahkan saja, biarkan anak berfikir dan bisa menyelesaikan tugasnya sendiri, dengan begini kita bisa tau mana anak yang bisa

dan tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik, kadang malah ada anak yang hanya diam saja tidak berani berbicara dengan temannya. Ini melatih anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya juga”<sup>60</sup>

Pada waktu berlangsungnya kegiatan bermain peran, peneliti menghampiri salah satu anak yang antusias sekali menjadi dokter anak itu berkata :

“Bu guru Alif berani dan senang sekali jadi dokter, bisa nyembuhi orang Bu, disuntik itu gasakit yaa bu, kalo dikasih obat juga pasti sembuh besoknyaa pokok istirahat banyak tidur sembuh deh”<sup>61</sup>

Peneliti juga menghampiri salah satu peserta didik yang diam dan malu saat disuruh maju kemudian peneliti menanyakan kepada anak tersebut lalu anak tersebut berkata :

“Aku malu bu, gamau maju ke depan”<sup>62</sup>

Hasil obervaasi dan wawancara didukung dengan bukti dokumentasi dibawah ini.<sup>63</sup>



**Gambar 4.9**  
**Dokumentasi Kegiatan bermain peran**

<sup>60</sup> Feny Indah, diwawancarai oleh Penulis, 15 Januari 2022

<sup>61</sup> Alif, diwawancarai oleh Penulis, 13 Januari 2022

<sup>62</sup> Sela, diwawancarai oleh Penulis, 13 Januari 2022

<sup>63</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 13 Januari 2022



## 6) Mengevaluasi Kegiatan Bermain Peran

Meningkatkan kemandirian anak perlu dilakukan dari sejak dini. Kemandirian pada anak akan membuat anak bisa membangun kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang membuat kemandirian anak bisa terlatih sejak dini, salah satu contohnya yaitu dengan kegiatan bermain peran. Dengan bermain peran diharapkan nantinya anak memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, berani, mampu mengendalikan emosi dengan baik, dan lain sebagainya.

Pada Raudhatul Athfal Al-Ikhlas ini kegiatan bermain peran sangat digemari oleh anak-anak dikarenakan menyenangkan. Setelah aktivitas bermain peran selesai dilaksanakan, perlu adanya evaluasi oleh Guru kelas. Evaluasi atau penilaian dilakukan agar Guru mengetahui perkembangan anak. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan, maka hasil akhir yang didapatkan dari kegiatan bermain peran meningkatkan kemandirian sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember terdapat beberapa kriteria penilaian, diantaranya sebagai berikut.<sup>64</sup>

a) Kelompok 1, yang terdiri dari Alif, Fahri, Bilqis, dan yasmin.

Dimana Alif sebagai dokter, Fahri sebagai pasien, bilqis sebagai perawat, dan yasmin sebagai orang tua.

---

<sup>64</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 13 Januari 2022



- b) Kelompok 2, yang terdiri dari Lukman, hafiza, Ila, dan Gibran. Dimana Lukman sebagai dokter, hafiza sebagai pasien, Ila sebagai perawat, dan Gibran sebagai Bapak/orang tua pasien.
- c) Kelompok 3, yang terdiri dari Ibra, Sela, Seli dan Nia. Dimana Ibra sebagai dokter, Nia sebagai pasien, Sela sebagai perawat dan Seli sebagai Ibu/Orang tua pasien.
- d) Kelompok 4, yang terdiri dari Alif, Khanza, Fahri, dan Ibra. Dikarenakan ada satu peserta didik yang belum maju kedepan, jadi kita mempersilahkan anak yang ingin maju kembali. Ternyata Alif, Ibra dan Fahri berani dan mau maju kembali untuk menemani khanza bermain peran. Fahri berperan sebagai dokter, Ibra sebagai pasien, Khanza sebagai dokter dan alif sebagai Bapak/orang tua dari Pasien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah

dilakukan, ada capaian perkembangan sosial emosional anak yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.:

**Tabel 4.4**  
**Indikator Hasil Capaian Perkembangan**  
**Kemandirian Sosial daan Emosi**

No	Nama Anak	Indikator Capaian Perkembangan Sosial Emosional
1.	Alif	Berani dan percaya diri maju kedepan, mampu mengendalikan emosi dengan baik, pandai berkomunikasi dan bergaul
2.	Fahri	Berani dan percaya diri saat maju kedepan, pandai bergaul dan berkomunikasi, serta bisa.

1	2	3
		mengendalikan emosi dengan baik
3.	Bilqis	Berani dan percaya diri maju kedepan, mampu mengendalikan emosi dengan baik, pandai berkomunikasi dan bergaul.
4.	Yasmin	Kurang berani dan kurang percaya diri, kurang bisa mengendalikan emosi dengan baik, dan masih kurang bisa bergaul dengan teman sebaya.
5.	Lukman	Berani dan percaya diri maju kedepan, mampu mengendalikan emosi dengan baik, pandai berkomunikasi dan bergaul.
6.	Hafiza	Sudah berani maju kedepan dengan percaya diri, masih belajar mengendalikan emosinya dan kurang bisa bergaul dengan teman sebayanya.
7.	Ila	Sudah berani maju kedepan dengan percaya diri, sudah mulai bisa bergaul dengan temannya, masih belajar mengendalikan emosinya dengan baik.
8.	Gibran	Berani dan percaya diri maju kedepan, pandai bergaul, sudah bisa mengendalikan emosinya dengan baik.
9.	Nia	Sudah berani dan percaya diri maju ke depan, kurang bisa mengendalikan emosi dengan baik, dan sudah mulai bergaul dengan teman sebaya.
10.	Ibra	Berani dan percaya diri maju ke depan, mampu mengendalikan emosi dengan baik, pandai berkomunikasi dan bergaul.
11.	Sela	Mulai berani dan kurang percaya diri, belum bisa mengendalikan emosi dengan baik, dan kurang bisa bergaul dengan teman sebaya.
12.	Seli	Mulai berani dan mulai percaya diri, belum bisa mengendalikan emosi dengan baik, dan masih kurang bisa bergaul dengan teman sebaya.
13.	Khanza	Berani dan percaya diri maju kedepan, mampu mengendalikan emosi dengan baik, pandai berkomunikasi dan bergaul
14.	Danis	Belum berani dan percaya diri, tidak bisa mengendalikan emosi, belum bisa bergaul dengan teman sebaya.

Sumber : Dokumentasi 2022

RA Al-Ikhlâs Ajung Jember<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlâs Ajung Jember

Kesimpulannya dari hasil observasi penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, dari tabel hasil capaian perkembangan sosial emosional anak bahwa dari jumlah 14 peserta didik di kelompok A, sebagian anak perkembangan sosial emosional sudah mulai berkembang dengan baik.

## **2. Meningkatkan Kemandirian Intelektual Melalui Bermain Peran Sebagai Dokter pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember**

Hasil Observasi peneliti di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember di hari lain yaitu pada tanggal 24 Januari 2022, menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran peningkatan kemandirian anak melalui bermain peran pada anak kelompok A, Guru melakukan beberapa kegiatan rutin yang dimulai dari pukul 07.30 seperti hari-hari biasanya yaitu melaksanakan senam terlebih dahulu kemudian persiapan berdoa yang dilakukan bersama dengan kelompok B. Jika anak sudah mulai bersemangat dan siap menerima pembelajaran barulah Guru mulai menyiapkan kegiatan pembelajarannya, berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Al-ikhlas Ajung Jember, kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian Intelektual anak dilakukan sebagai berikut :

### **a. Mempersiapkan Materi, Naskah, Alat, Media Kegiatan Pembelajaran**

Sebelum dilakukan pembelajaran, biasanya Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH )

terlebih dahulu, rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ) disusun oleh Guru agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik juga berkesinambungan dengan hasil penilaian yang optimal untuk membangun sikap keterampilan dan sikap pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ) yang telah disiapkan oleh Guru berkaitan dengan 6 aspek perkembangan pada anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional anak.

Disamping Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ), Guru juga menyiapkan Naskah, alat dan media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajarannya. Dari hasil observasi Guru menyiapkan Naskah yang berisi cerita dan aturan-aturan dalam kegiatan bermain peran, peralatan dokter-dokteran kembali seperti Pakaian dokter, alat-alat kerja dokter, pakaian perawat beserta dengan topinya. dan media visual berupa LKA sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

#### **b. Memberikan Pengarahan, Penjelasan dan Aturan**

Pada Observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas, Kegiatan bermain peran kali ini dimana peserta didik diberikan kegiatan secara individu. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan guru terlebih dahulu memberi penjelasan tentang kegiatan kegiatan secara individu terkait kegiatan bermain peran.<sup>66</sup> Kegiatan

---

<sup>66</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 20 Januari 2022

bermain peran telah dilakukan di hari-hari yang lalu namun pada hari ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu berperan secara individu sebagai dokter dan perawat didepan kelas dengan judul pembelajaran “Jika aku menjadi dokter dan perawat”.

Jadi disini anak berbicara sesuai dengan apa yang ia ketahui selama menjadi dokter dan perawat. Sebagai contoh jika anak mendapat peran dokter anak berbicara mengenai dokter tersebut, seperti yang dicontohkan oleh Bu Feny Saat memberikan pengarahan yaitu : “Namaku dokter Fahri, aku dokter kecil, tugasku memeriksa pasien dengan stetoskop, aku juga menyuntiknya agar pasien yang sakit cepat sembuh. Aku sangat senang menjadi seorang dokter”. Tidak lupa Guru mencontohkan menggunakan peralatan yang ada. Guru juga memberikan motivasi kepada anak agar berani maju ke depan dan bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Feny dibawah ini.

“Anak kelas A ada beberapa yang malu kalau disuruh maju kedepan, awalnya gamau kalau disuruh setelah liat teman-temannya maju kedepan jadi ikutan berani, yaa saya harap dengan kegiatan ini bisa membangun anak bisa berani dan bisa menyelesaikan tugasnya sendiri”<sup>67</sup>

Guru juga memberikan aturan saat kegiatan bermain peran berlangsung yaitu sebagai berikut .:

---

<sup>67</sup> Feny Indah, diwawancarai oleh Penulis, 22 Januari 2022

- 1) Peserta didik akan dipanggil satu persatu ke depan secara acak, untuk yang tidak terpanggil ke depan untuk bersabar menunggu panngilan.
- 2) Peserta didik di suruh untuk memakai peralatan yang ada seperti baju dokter, stetoskop, suntikan, baju perawat, topi perawat.
- 3) Peserta bercerita sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan peserta didik yang lainnya harus mendengarkan dan memberi tepuk tangan kepada temannya yang telah selesai maju.

Kegiatan pengarahan dilakukan dengan tujuan agar anak bisa mengikuti kegiatan bermain peran dengan baik dan berjalan dengan lancar.

#### **c. Memberikan Kesempatan Anak untuk Memulai Kegiatan**

Pada Observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk maju ke depan,

disini anak dibebaskan untuk memilih peran sebagai dokter atau perawat<sup>68</sup>. kemudian kegiatan dimulai dari peserta didik yang berperan sebagai dokter. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik yang berperan sebagai dokter. Anak bisa memainkan perannya sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Tugas Guru hanya mengawasi, mengarahkan, menjaga, dan memotivasi anak supaya bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik dan benar.

---

<sup>68</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 20 Januari 2022

Berikut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Feny selaku wali kelas :

“Biasanya saat udah memberikan tugas, anak tidak boleh dibantu menyelesaikannya mbk, biarkan anak menyelesaikan tugasnya secara sendiri. Dengan begitu guru itu tau perkembangan aspek anak, mana anak yang gabisa, mana anak yang bisa, mana anak yang takut, mana anak yang malu. Guru hanya melihat dari jauh dan hanya mengarahkan saja. Kalau anak tidak bisa dan tidak biasanya kita kasih motivasi dan reward dengan tepuk tangan, acungan jempol, bintang, biar semangat gitu mbk”<sup>69</sup>

Kesempatan bermain peran yang diberikan kepada peserta didik secara individu bertujuan untuk melihat perkembangan aspek-aspek pada anak baik secara sosial-emosional, motorik, kognitif, bahasa, nilai agama moral, dan seni. Hasil observasi diatas diperkuat dengan bukti dokumentasi dibawah ini.<sup>70</sup>



**Gambar 4.10**  
**Kegiatan Perperan Sebagai Dokter**

<sup>69</sup> Feny Indah, diwawancarai oleh Penulis ,22 Januari 2022

<sup>70</sup> Dokumentasi di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember



**Gambar 4.11**  
**Kegiatan Perperan Sebagai Perawat**

#### **d. Mengevaluasi Kegiatan Bermain Peran**

Pada observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya kemudian Guru mengevaluasi kegiatan yang telah selesai dilakukan<sup>71</sup>.

Evaluasi atau bisa juga disebut dengan Penilaian adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui hasil yang telah dicapai siswa dalam sistem pembelajaran, penilaian

adalah siklus penilaian bagi peserta didik untuk menilai pertumbuhan dan perkembangannya dengan melakukan pengumpulan data sehingga nantinya pendidik bisa membuat keputusan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Berikut hasil evaluasi pencapaian perkembangan intelektual anak kelompok A yang terdiri dari 14 anak.

<sup>71</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 20 Januari 2022



**Tabel 4.5<sup>72</sup>**  
**Indikator Hasil Capaian Perkembangan**  
**Kemandirian Intelektual Anak**

No	Nama Anak	Indikator Capaian Perkembangan Intelektual Anak
1.	Alif	Berperan sebagai dokter, Bertanggung jawab, bisa menyelesaikan kegiatan bermain peran dengan baik, kreatif dan disiplin berkembang sangat baik.
2.	Bilqis	Berperan sebagai perawat, bertanggung jawab, mampu menyelesaikan kegiatan bermain peran, kreativitas dan disiplin berkembang sangat baik.
3.	Fahri	Berperan sebagai dokter, sudah mampu menyelesaikan kegiatan bermain peran dengan baik, kreativitas dan disiplin berkembang dengan baik.
4.	Gibran	Berperan sebagai dokter, rasa tanggung jawab berkembang sangat baik, sudah bisa menyelesaikan tugas, kreativitas dan disiplin berkembang dengan baik
5.	Ibra	Berperan sebagai dokter, rasa bertanggung jawab berkembang dengan baik, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin berkembang sangat baik.
6.	Sela	Berperan sebagai perawat, rasa bertanggung jawab belum berkembang, belum bisa menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin masih belum berkembang.
7.	Seli	Berperan sebagai perawat, rasa bertanggung jawab belum berkembang, belum bisa menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin masih belum berkembang
8.	Lukman	Berperan sebagai dokter, bertanggung jawab berkembang dengan baik, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin berkembang sangat baik.
9.	Yasmin	Berperan sebagai perawat, rasa bertanggung jawab masih berkembang, kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin masih berkembang.
10.	Khanza	Berperan sebagai dokter, rasa bertanggung jawab berkembang dengan baik, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin sudah berkembang.
11.	Nia	Berperan sebagai perawat, rasa bertanggung jawab sudah mulai berkembang, sudah mampu

<sup>72</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlâs Ajung Jember, 20 Januari 2022

1	2	3
		menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin masih berkembang.
12.	Ila	Berperan sebagai perawat, rasa bertanggung jawab masih berkembang, sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin masih berkembang.
13.	Hafiza	Berperan sebagai perawat, rasa bertanggung jawab mulai berkembang, sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kreativitas dan disiplin sudah berkembang.
14.	Danis	Berperan sebagai dokter, rasa bertanggung jawab belum berkembang, belum bisa menyelesaikan tugas, kreativitas dan disiplin masih belum berkembang

Sumber : Dokumentasi 2022

RA Al-Ikhlas Ajung Jember<sup>73</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung, dari hasil tabel capaian perkembangan kemandirian intelektual dapat disimpulkan dari 14 anak yang mengikuti kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian peserta didik perkembangan kemandirian intelektualnya sudah mulai berkembang dengan baik.<sup>74</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Dari data yang sudah dipaparkan dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan telah dianalisis secara kualitatif. Maka pada bab ini akan dibahas temuan-temuan yang ada dilapangan dan dengan membandingkan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada judul penelitian yaitu Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada

<sup>73</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember

<sup>74</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 20 Januari 2022

Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember. adapun temuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**1. Meningkatkan Kemandirian Sosial dan Emosi Melalui Bermain Peran Sebagai Dokter pada anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember.**

Sebagaimana disebutkan dalam teori bermain peran (*role play*) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dimana anak memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada sekitar dengan menggunakan alat. Anak bisa menjadi apapun yang diinginkannya serta bisa melakukan apapun terhadap objek yang diharapkan. bermain peran berarti mencontoh atau meniru sifat, karakter, atau perilaku seseorang atau sesuatu untuk tujuan tertentu<sup>75</sup>.

Demikian pula melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa tujuan dari bermain peran Pada Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung untuk meningkatkan kemandirian anak. Hal ini relevan dengan teori dalam buku metode pengajaran di taman kanak-kanak oleh Moeslichatoen, bermain peran (*role play*) di taman kanak-kanak mempunyai fungsi yaitu dapat mempertahankan keseimbangan, meningkatkan kemandirian anak, menginspirasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang, meningkatkan keterampilan sosial anak dan meningkatkan keterampilan bahasa.<sup>76</sup> Fakta dilapangan Salah tau kelebihan adanya bermain peran yaitu membuat anak menjadi

<sup>75</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Mengenal dan Memahami Mainan Sebagai Media Pengasah Otak Kanan dan Kiri Anak*,230

<sup>76</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*,38

gembira dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya, salah satunya sosial emosionalnya. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan untuk meningkatkan kemandirian sosial emosi anak melalui bermain peran sebagai dokter pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung bahwa peneliti menyiapkan beberapa kegiatan yakni :

- a. Senam rutin
- b. Persiapan Berdoa
- c. Kegiatan pembelajaran Bermain Peran di kelas
  - 1) Menyiapkan peralatan dokter-dokteran
  - 2) Memberikan pengarahannya juga aturan dalam kegiatan bermain peran
  - 3) Menjelaskan cara bermain peran dan membentuk kelompok 3-4 anak
  - 4) Memulai kegiatan bermain peran
  - 5) Mengawasi anak bermain peran
  - 6) Mengevaluasi kegiatan bermain peran

Kegiatan bermain peran dokter-dokteran pertama, Guru menyiapkan peralatan terlebih dahulu. Peralatan terdiri dari seragam dokter, seragam perawat dan topinya, stetoskop, pengecek suhu, alat suntik. Peralatan berfungsi agar anak lebih bisa mendalami dan memudahkan anak dalam bermain peran.

Kegiatan kedua, Guru memberikan pengarahan juga aturan dalam kegiatan bermain peran tentang pengertian bermain peran, bagaimana cara bermain peran, dan aturan dalam bermain peran. Tujuannya agar anak bisa mengikuti aktivitas bermain peran dengan baik.

Kegiatan ketiga, Guru menjelaskan cara bermain peran dan dibentuk sebuah kelompok yang terdiri 3-4 anak. Dimana guru menjelaskan secara detail cara bermain perannya setelah itu kemudian dibentuk menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak yang berperan sebagai dokter, perawat, pasien, dan keluarga pasien. Dengan dibentuk menjadi kelompok agar anak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, pandai bergaul dengan teman dan bisa mengendalikan emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan teman sebayanya

Kegiatan keempat, Guru memulai kegiatan bermain peran, pada kegiatan ini Guru memanggil satu persatu kelompok kemudian mempersilahkan anak untuk memulai bermain peran sesuai dengan apa yang ada difikirannya masing-masing dan juga imajinasinya sendiri.

Kegiatan kelima, Guru mengawasi anak bermain peran. Setelah anak memulai bermain peran tugas Guru selanjutnya mendampingi dan mengawasi anak. Guru dapat membantu jika anak mengalami kesulitan atau kebingungan saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Keenam, Guru mengevaluasi kegiatan bermain peran. Pada kegiatan ini Guru melakukan penilaian atau evaluasi yang

diletakkan dalam tabel indikator capaian perkembangan sosial emosional. Melalui kegiatan bermain peran ( *role play* ) diharapkan nantinya anak mampu memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, berani, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Dan berdasarkan tabel hasil capaian perkembangan anak bahwa sebagian anak perkembangan sosial emosionalnya sudah mulai berkembang dengan baik.

Meningkatkan kemandirian anak melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlash Jember hampir relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono melakukan langkah-langkah, Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama, Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain, Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain, anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan dan guru hanya mengawasi atau mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.<sup>77</sup>

Dari data-data diatas setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat

---

<sup>77</sup>Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 81

diinterpretasikan bahwa kegiatan meningkatkan kemandirian melalui bermain peran sebagai dokter dapat meningkatkan kemandirian sosial emosi pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember.

## **2. Meningkatkan Kemandirian Intelektual Melalui Bermain Peran Sebagai Dokter pada anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember.**

Sebagaimana disebutkan dalam teori kemandirian intelektual diperlihatkan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>78</sup>

Hasil observasi dan wawancara dilapangan kemandirian intelektual pada anak Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung masih belum berkembang, dikarenakan ada beberapa faktor, yaitu kondisi fisiologis anak dan pola asuh orang tua. Dimana kondisi fisiologis anak

berpengaruh pada kesehatan tubuh dan jasmani anak, dimusim covid ini anak rentan terkena sakit, terlihat dilapangan sebagian anak mudah terkena sakit sehingga ketika sembuh anak tidak mau lepas dari orangtuanya. Pola asuh orang tua juga mempengaruhi kemandirian anak, fakta dilapangan menunjukkan ada orang tua yang tidak berani melepas anaknya ketika bersekolah, menyuapin anaknya ketika makan, bahkan menunggu anaknya sampai waktu pulang sekolah. Karena

---

<sup>78</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2015),32

sering dimanjakan oleh orang tuanya anak menjadi tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>79</sup>.

Temuan ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Ali menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu: Gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, system pendidikan di sekolah, dan system kehidupan di masyarakat.<sup>80</sup> Begitu juga teori yang disampaikan oleh Novan dalam bukunya, ada faktor internal yang mempengaruhi kemandirian anak yang terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan untuk meningkatkan kemandirian intelektual anak melalui bermain peran sebagai dokter pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung bahwa peneliti menyiapkan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan materi, naskah, alat, media kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan pengarahan, penjelasan dan aturan.
- c. Memberikan kesempatan anak untuk memulai kegiatan
- d. Mengevaluasi Kegiatan

Dalam kegiatan bermain peran dokter-dokteran pertama Guru mempersiapkan materi, naskah, alat, media pembelajaran. Guru mempersiapkan terlebih dahulu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH), menyiapkan naskah kegiatan bermain

<sup>79</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember, 14 Januari 2022

<sup>80</sup> Ali Abda, *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, ( Universitas Muria Kudus, 2010),118

<sup>81</sup> Novan, Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*,37



peran, membuat media dan alat dokter-dokteran yang berupa baju dokter, baju perawat dan topinya, stetoskop, alat suntik, pengukur suhu badan, dan kotak obat.

Kegiatan kedua, Guru memberikan pengarahan, penjelasan dan aturan. guru memberikan pengarahan dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga memberi tahu peserta didik aturan saat melakukan kegiatannya, seperti peserta didik akan dipanggil satu persatu ke depan secara acak, dan yang tidak terpanggil untuk bersabar menunggu giliran.

Kegiatan ketiga, Guru memberikan kesempatan anak untuk memulai kegiatan, anak dibebaskan untuk memilih perannya dan Guru selanjutnya hanya mengawasi, mengarahkan, menjaga serta memotivasi anak.

Kegiatan keempat, Guru melakukan penilaian atau memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh anak, hasil evaluasi guru

berupa tabel indikator pencapaian hasil perkembangan intelektual anak, yang memuat belum berkembang, masih berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Bermain peran (*role play*) pada anak membuat anak menjadi lebih senang dan bersemangat dilapangan. Pada Observasi yang dilakukan melalui bermain peran anak mulai bisa menunjukkan rasa tanggung jawabnya, percaya dirinya, disiplinnya, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah sendiri serta tidak bergantung dengan orang

lain<sup>82</sup>. Temuan tersebut relevan dengan teori ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini adalah : memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>83</sup>

Dari data diatas yang telah dianalisa dengan memadukan antara teori dan temuan dilapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan meningkatkan kemandirian melalui bermain peran sebagai dokter dapat meningkatkan kemandirian intelektual pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlash Ajung Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>82</sup> Observasi di Ra Al-Ikhlash Ajung Jember, 20 Januari 2022

<sup>83</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, 34

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan data-data yang ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan di bawah ini :

1. Kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian sosial dan emosi anak di Raudhatul Athfal Al-Ikhlash Ajung Jember dilaksanakan dengan beberapa langkah, diantaranya yaitu pertama Guru menyiapkan alat atau media pembelajaran, kedua Guru memberikan pengarahan dan aturan dalam bermain peran, ketiga guru menjelaskan cara bermain peran dan membentuk kelompok 3-4 anak, keempat Guru memulai kegiatan bermain peran, kelima Guru mengawasi anak bermain peran, keenam Guru memberi penilaian atau mengevaluasi aktivitas bermain peran ( *role play* ) yang diperankan oleh Anak.

2. Kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian intelektual anak dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu, pertama Guru mempersiapkan materi, naskah, alat, media kegiatan pembelajaran, kedua Guru memberikan pengarahan, penjelasan dan aturan bermain peran, ketiga Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memulai aktivitas bermain peran ( *role play* ), keempat Guru memberikan penilaian atau mengevaluasi aktivitas bermain

peran (role play) untuk mengetahui hasil pencapaian perkembangan kemandirian intelektual pada anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung , saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti kedepannya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang kemandirian anak melalui bermain peran. Lebih kreatif dan inovatif lagi untuk menciptakan media pembelajaran bermain peran untuk merangsang seluruh aspek perkembangan pada anak khususnya aspek perkembangan sosial emosional pada anak.
2. Bagi wali murid, bisa bekerja sama dengan Guru kelas agar lebih mengetahui perkembangan anak terutama perkembangan kemandirian anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Ali. *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi, Universitas Muria Kudus. 2010.
- Ardy, Novan Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogyakarta: AR-RUZZ Media. 2015.
- Azkiyah, Masa. *Manajemen Pembelajaran Berbasis QS.An-Nahl*. Purwokerto: Pusaka Senja.2020
- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.2005.
- Damayanti, Eka.,”Meningkatkan Kemandirian Anaak Melalui Pembelajaran Metode Montessori”, *Jurnal Obsesi Volume 4 Issue 1 (2020) : 463-470*, <https://10.31004/obsesi.v4i1.333> Eka Damayanti.,”Meningkatkan Kemandirian Anaak Melalui Pembelajaran Metode Montessori”, *Jurnal Obsesi Volume 4 Issue 1 (2020) : 463-470*, <https://10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahan*. Bandung : CV Diponegoro. 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Gunarti, Winda. *Metode-metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.2010
- Fitriana, Wahyuni “*Meningkatkan Kemandirian Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 tahun Di TK ABA IV Mangli*”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Jember.2020.
- Hughes. *Children, Play, and Development*. University of Wisconsin Madison: Allyn and Bacon. 2010.
- Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA, 2018.
- Ishmah, Rosyidah Nurul. “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. 2018.
- Kanarang, Widya M et al., “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1 (Juni 2022): 2774-6844*, <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia>
- Lestari, Ryska. “*Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Lestari. *Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanan Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi : Universitas Bandar Lampung. 2018.
- Lorenta, Yessica. *Fenomena Kemandirian Pada Anak Tunggal*. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata. 2008.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2012.

- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta 2014.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengenal dan Memahami Mainan Sebagai Media Pengasah Otak Kanan dan Kiri Anak*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya: 2012.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodelogi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustajarya. 2016.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : Stain Press. 2013.
- Nofianti, Rita. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher. 2021.
- Nuraini, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks. 2013.
- Shofiati, Yuliana. “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase pada Kelompok B1 di TK ABA Margomulyo III Segeyan Sleman.”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metedologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks. 2013.
- Sujiono, Yuliani Nuraini, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara. 2017.
- Syarafuddin, dkk. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Utara: Perdana Publishing. 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2019.
- Wijayani, Novan. *Bima Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.
- Yoni, Acep. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2011.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Masruro  
Nim : T20185084  
Program Studi : Pendidikan Islam anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Kh.Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saaya buat dengan sebenarnya dan tanpa paaksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M

Jember, 22 September 2022

Saya yang menyatakan

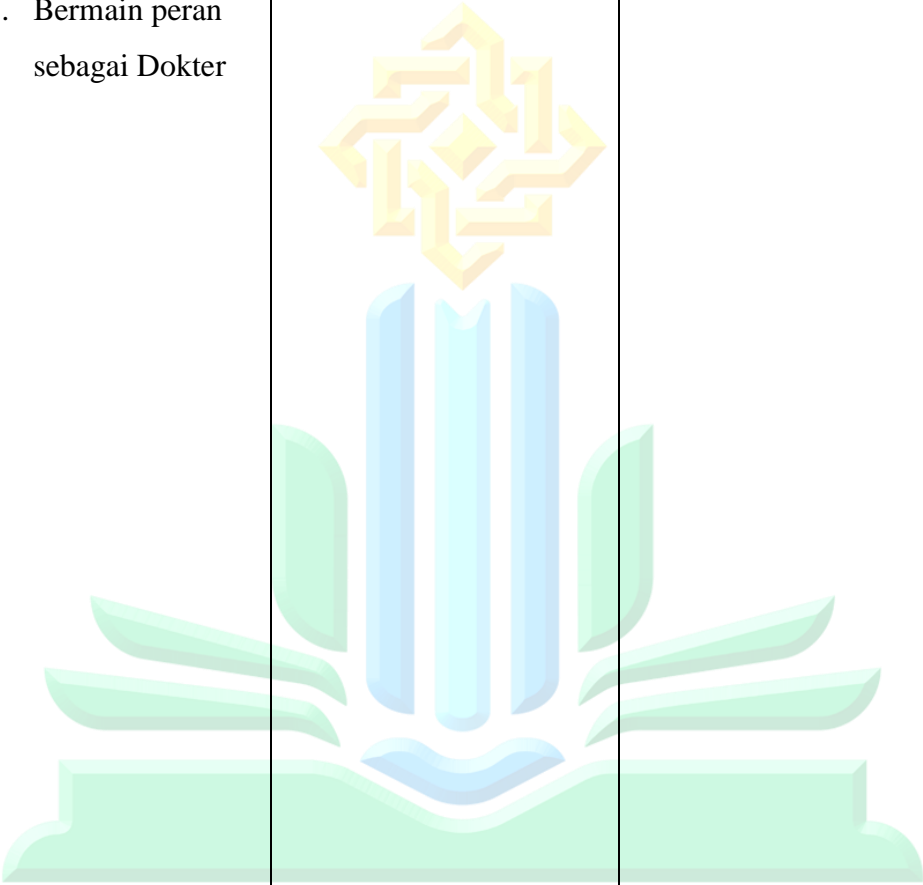


Umi Masruro  
T20185084

## Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
<b>MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL AL-IKHLAS AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022.</b>	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemandirian sosial dan emosi</li> <li>2. Kemandirian intelektual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berani dan percaya diri</li> <li>b. Mengendalikan emosi</li> <li>c. Tolong Menolong</li> <li>d. Pandai bergaul</li> <li>a. Rasa tanggung jawab</li> <li>b. Disiplin</li> <li>c. Mandiri</li> <li>d. Kreatif dan terampil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Siswa/Siswi</li> <li>d. Wali Murid</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Pendekatan kualitatif</li> <li>2. Lokasi Penelitian : Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlal Ajung Jember</li> <li>3. Subyek Penelitian :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru Kelas</li> <li>c. Siswa-siswi</li> <li>d. Wali murid</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik Observasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana meningkatkan kemandirian sosial dan emosi melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlal Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ?</li> <li>2. Bagaimana meningkatkan</li> <li>3. kemandirian intelektual</li> </ol>



	Bermain Peran	1. Bermain peran sebagai Dokter			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Teknik wawancara</li> <li>c. Teknik Dokumentasi</li> </ul> <p>5. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p>6. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ul>	<p>melalui bermain peran sebagai dokter pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?</p>
--	---------------	---------------------------------	---	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Observasi

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Berani dan Percaya diri	a. Apakah anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya ? b. Dalam hal apa anak menunjukkan sikap berani ?
2.	Mengendalikan Emosi	a. Bagaimana interaksi anak dengan teman lainnya ? b. Apakah anak mampu bersikap, berkata dan bertindak yang bisa merasa tenang dan aman ?
3.	Tolong menolong	a. Apakah anak menunjukkan sikap tolong-menolong ? b. Dalam hal apa anak menunjukkan sikap tolong-menolongnya ?
4.	Pandai bergaul	a. Apakah anak menunjukkan sikap bergaul dengan teman sekitarnya ?
5.	Rasa tanggung jawab	a. Apakah anak menunjukkan rasa tanggung jawab dalam tindakannya ? b. Apakah anak sudah melaksanakan kegiatan bermain peran dengan tanggung jawab ?
6.	Disiplin	a. Apakah anak sudah mematuhi aturan bermain peran dengan baik ?
7.	Mandiri	a. Apakah anak sudah bisa membereskan peralatan main dengan benar ?
8.	Kreatif dan terampil	a. Apakah anak sudah menunjukkan sikap terampilnya ? b. Dalam hal apa saja anak menunjukkan sikap kreatif dan terampilnya ?

## 2. Pedoman wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Kemandirian Anak	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana pemahaman ibu tentang perkembangan kemandirian anak ?</li><li>b. Bagaimana cara ibu untuk menstimulasi kemandirian anak ?</li><li>c. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan ibu untuk meningkatkan kemandirian anak ?</li><li>d. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak ?</li><li>e. Apakah kemandirian anak sudah meningkat dengan kegiatan tersebut ?</li><li>f. Bagaimana cara melihat kemandirian sosial dan emosi pada anak sudah mulai meningkat?</li><li>g. Bagaimana cara melihat kemandirian intelektual pada anak sudah mulai meningkat ?</li></ul>
2	Kegiatan Bermain Peran	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak ?</li><li>b. Apa kelebihan menggunakan metode bermain peran bagi anak ?</li><li>c. Apa saja langkah-langkah dalam bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak ?</li><li>d. Apakah dalam kegiatan bermain peran membutuhkan peralatan dan media ?</li></ul>

		<p>e. Apa media dan metode bermain peran yang diterapkan sudah bervariasi ?</p> <p>f. Seperti apa bermain peran yang tidak membosankan bagi anak</p> <p>g. Apakah anak merasa senang dengan penggunaan bermain peran sebagai dokter untuk meningkatkan kemandirian anak ?</p> <p>h. Bagaimana cara mengatasi anak yang malu saat bermain peran ?</p>
--	--	--

### 3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Lembaga Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- b. Visi misi lembaga Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- c. Struktur kepengurusan Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- d. Data siswa kelompok Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- e. Data Pendidik Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- f. Letak Geografis Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- g. Foto-foto dalam proses pembelajaran kelompok A Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung
- h. Foto-foto kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1961/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ra Al-IKhlas

jl. Anjasmara, Kresek, Pancakarya, Kec.Ajung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185084

Nama : UMI MASRURO

Semester : Semester tujuh

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wiwik, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 November 2021

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-IKHLAS AJUNG  
RA AL IKHLAS**

*Jln. Anjasmara No. 48 Pancakarya Kecamatan Ajung  
NSM : 10235090005 NPSN : 69745022 Menkohan No. AHU-0028811.AH.01.04.Tahun 2015  
E-mail. [Alikhlash006@gmail.com](mailto:Alikhlash006@gmail.com) Tlp.085234994066 Jember*

**SURAT KETERANGAN**

No. 420/04/697450022.05/SK/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwik Adiyatus Zuhriyah S.Pd,  
Jabatan : Kepala RA  
Instansi : RA Al-Ikhlash Pancakarya Ajung  
Alamat : Jln. Anjasmara No.48 Pancakarya Kecamatan Ajung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umi Masruro  
Nim : T20185084  
Fakultas / Jurusan : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : UIN KH.Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penellitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak melalui kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Ikhlash Ajung Jember” sejak 16 November 2021 sampai dengan 29 Januari 2022 dan telah pula membahas penelitiannya dengan kami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



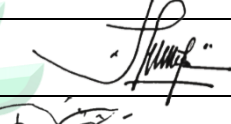

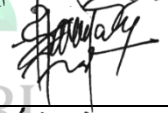



Jember 29 Januari 2022  
Kepala RA Al Ikhlas  
  
WIWIK ADIYATUS ZUHRIYAH S.Pd

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Umi Masruro

Nim : T20185084

Judul : Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Bermain  
Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Ajung  
Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	16 November 2021	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian ke Kepala RA Miftahul Ulum Wiwik, S.Pd	
2.	11 Januari 2022	Meminta Data Sejarah Berdirinya Ra Al-Ikhlas dan meminta Data-data Lainnya seperti Visi Misi, Struktur Organisasi.	
3.	11 Januari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4.	12 Januari 2022	Wawancara dengan Guru yang bernama Erfin Sudiartik S.Pd	
5.	13 Januari 2022	Wawancara dengan Guru yang bernama Erfin Sudiartik S.Pd	
6.	15 Januari 2022	Wawancara dengan Guru yang bernama Feny Indah Widayanti	
7.	13 Januari 2022	Wawancara bersama dengan Peserta Didik yang bernama Sela	
8.	22 Januari 2022	Wawancara dengan Guru yang bernama Feny Indah Widayanti	

Jember 29 Januari 2022

Kepala RA Al Ikhlas



WIWIK ADIYATUS ZUHRIYAH S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### RA AL-IKHLAS AJUNG

Semester/Minggu	: 1/2
Hari/Tanggal	: Rabu, 12 Januari 2022
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema/ Sub-sub tema	: Dokter / Bermain Peran Dokter
Waktu	: 07.15 – 10.00 WIB
KD	: 1.2, 2.8, 2.10, 3.1-4.1, 3.3-3.4 , 3.7-4.7, 3.11-4.11, 3.13- 4.13,3.15-4.15
Kegiatan Main	: Kegiatan Kelompok

#### A. Materi Kegiatan

- Doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 3.1- 4.1 )
- Menghafal dua kalimat syahadat ( NAM : 1.2 )
- Menyanyikan lagu kalau ada gempa ( SENI : 3.15-4.15 )
- Mengetahui tugas dan peran dokter ( KOG : 3.7 - 4.7 )
- Maju kedepan bergerak memainkan peran dokter dirumah sakit ( FM : 3.3 - 3.4 )
- Bermain peran menjadi dokter ( BHS : 3.11 - 4.11 )
- Mencerminkaan sikap kemandirian ( SOSEM : 2.8 )
- Melatih Emosi anak ( SOSEM : 3.13- 4.13 )
- Melatih Kerjasama anak ( SOSEM : 2.10 )
- Menyanyikan lagu dokter ( SENI : 3.15-4.15 )

#### B. Materi Pembiasaan

1. SOP kedatangan dan kepulangan
2. SOP Pembiasaan
3. SOP sebelum Pembelajaran
4. SOP Istirahat

#### C. Alat dan Bahan

1. Baju Dokter



2. Baju Perawat
3. Stetoskop
4. Jarum suntik
5. Pengecek suhu
6. Kertas untuk resep dokter
7. Permen untuk obat

#### **D. Metode**

1. Bercakap-cakap
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Pemberian Tugas

#### **I. Pembiasaan ( 15 menit )**

- SOP Pembiasaan`
- Senam Pagi

#### **II. Pembukaan ( 30 menit )**

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi tentang tugas dokter

#### **III. Kegiatan Inti ( 60 menit )**

- Guru menjelaskan kegiatan bermain peran dan bertanya jawab siapa yang pernah ke rumah sakit dan mengungkapkan pengalamannya
- Guru menjelaskan aturan dalam bermain peran
- Guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok
- Guru membacakan alur bermain peran di rumah sakit
- Guru Memberi contoh cara bermain peran sebagai dokter
- Guru meminta anak untuk memainkan peran sebagai dokter, perawat, dan keluarga pasien secara berkelompok dan bergantian
- Anak mulai memainkan peran sesuai imajinasi dan ekspresi mereka masing-masing
- Guru mengajak anak untuk menyanyikan tepuk dokter

Tepuk Dokter

Periksa Periksa....

Ambil Kapas.....

Usap Usap.....

Suntik suntik.....

Jus.. Jus.. Aw.....

**IV. Istirahat ( 30 menit )`**

- SOP Istirahat
- Berdoa Sebelum Makan / Minum
- Cuci Tangan ( SOP cuci tangan )

**V. Penutup ( 30 menit )**

SOP Penutup

**Recalling**

- Menguatkan peran dokter
- Menanyakan pengalaman setelah bermain peran
- SOP kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar

**Penilaian**

- Ceklis Perkembangan
- Catatan anekdot
- Hasil Karya

Mengetahui :

Kepala Ra Al-Ikhlas



Wiwik Adzuriah, S.Pd

Guru Kelompok A



Erfan Sudartik, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### RA AL-IKHLAS AJUNG

Semester/Minggu	: 1/2
Hari/Tanggal	: Kamis, 13 Januari 2022
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema/ Sub-sub tema	: Rumah Sakit / Bermain Peran Dokter dan Perawat
Waktu	: 07.15 – 10.00 WIB
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.7, 2.10, 3.1-4.1, 3.3-3.4 , 3.7-4.7,
3.11	4.11, 3.13-4.13, 3.15-4.15
Kegiatan Main	: Kegiatan Kelompok

#### A. Materi Kegiatan

- Doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 3.1- 4.1 )
- Menghafalkan hadist kebersihan ( NAM 1.2 )
- Menyanyikan lagu Allah Maha Esa ( NAM 1.1 )
- Mengetahui Alat-alat kedokteran ( KOG 3.7-4.7 )
- Maju kedepan bercerita sebagai dokter dan perawat( BHS 3.11 - 4.11)
- Mewarnai gambar dokter ( FM 3.3-4.3 )
- Mencerminkaan sikap kemandirian ( SOSEM 2.5 )
- Melatih sikap sabar ( SOSEM 2.7 )
- Melatih Emosi anak ( SOSEM 3.13- 4.13 )
- Melatih Percaya diri Anak ( SOSEM 2.10 )
- Menyanyikan lagu dokter ( SENI 3.15-4.15 )

#### B. Materi Pembiasaan

1. SOP kedatangan dan kepulangan
2. SOP Pembiasaan
3. SOP sebelum Pembelajaran
4. SOP Istirahat

### **C. Alat dan Bahan**

1. Baju Dokter
2. Baju Perawat
3. Stetoskop
4. Jarum suntik
5. Pengecek suhu
6. Kertas untuk resep dokter
7. Permen untuk obat

### **D. Metode**

1. Bercakap-cakap
2. Tanya Jawab
3. Demontrasi
4. Pemberian Tugas

### **I. Pembiasaan ( 15 menit )**

- SOP Pembiasaan`
- Senam Pagi

### **II. Pembukaan ( 30 menit )**

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi tentang rumah sakit

### **III. Kegiatan Inti ( 60 menit )**

- Guru menjelaskan Alat-alat yang dipakai oleh dokter dan perawat saat memeriksa pasien
- Guru memberi contoh cara menggunakan alat-alat yang ada dirumah sakit
- Guru memanggil anak satu persatu maju kedepan untuk memilih peralatan kedokteran yang telah dijelaskan
- Guru meminta anak untuk bercerita sesuai dengan peralatan yang dipilih
- Guru Memberi tugas anak mewarnai gambar dokter

### **IV. Istirahat ( 30 menit )`**

- SOP Istirahat
- Berdoa Sebelum Makan / Minum
- Cuci Tangan ( SOP cuci tangan )

### **V. Penutup ( 30 menit )**

## SOP Penutup

### Recalling

- Menguatkan peran rumah sakit
- Menanyakan pengalaman setelah bercerita didepan kelas
- SOP kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar

### Penilaian

- Ceklis Perkembangan
- Catatan anekdot
- Hasil Karya

Mengetahui :

Kepala Ra Al-Ikhlas



Wiwik Adzuriah, S.Pd

Guru Kelompok A



Erfin Sudartik, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

### RA AL-IKHLAS AJUNG

Semester/Minggu	: 1/2
Hari/Tanggal	: Jumat, 14 Januari 2022
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema	: Pekerjaan
Sub Tema/ Sub-sub tema	: Rumah Sakit / Bermain Peran Dokter
Waktu	: 07.15 – 10.00 WIB
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.7, 2.12, 3.1-4.1, 3.3-4.3 , 3.7-4.7, 3.12-4.12, 3.15-4.15
Kegiatan Main	: Kegiatan Kelompok

#### A. Materi Kegiatan

- Doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 3.1- 4.1 )
- Menghafalkan hadist menuntut ilmu ( NAM 1.2 )
- Melakukan praktek sholat dhuha ( NAM 3.1-4.1 )
- Mengetahui orang-orang yang bertugas dirumah sakit ( KOG 3.7-4.7 )
- Mencocokkan gambar petugas dirumah sakit sesuai perlatannya ( FM 3.3-4.3 )
- Melengkapi dan menyebutkan kata “Dokter” dan “Perawat” ( BHS 3.12-4.12 )
- Mencerminkan sikap kemandirian ( SOSEM 2.5 )
- Mencerminkan sikap bertanggung jawab ( SOSEM 2.12 )
- Melatih sikap sabar ( SOSEM 2.7 )
- Menyanyikan lagu tepuk dokter ( SENI 3.15-4.15 )

#### B. Materi Pembiasaan

1. SOP kedatangan dan kepulangan
2. SOP Pembiasaan
3. SOP sebelum Pembelajaran
4. SOP Istirahat

### **C. Alat dan Bahan**

1. Baju Dokter
2. Baju Perawat
3. Stetoskop
4. Jarum suntik
5. Pengecek suhu
6. Kertas untuk resep dokter
7. Permen untuk obat
8. LKA

### **D. Metode**

1. Bercakap-cakap
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

### **I. Pembiasaan ( 15 menit )**

- SOP Pembiasaan`
- Senam Pagi
- Sholat Dhuha

### **II. Pembukaan ( 30 menit )**

- Penerapan SOP Pembukaan
- Berdiskusi tentang Petugas di rumah sakit

### **III. Kegiatan Inti ( 60 menit )**

- Guru menjelaskan orang-orang yang bertugas dirumah sakit
- Guru menjelaskan peralatan yang dipakai oleh petugas rumah sakit
- Guru member contoh mencocokkan gambar petugas rumah sakit dengan peralatannya
- Guru meminta anak untuk mencocokkan gambar yang telah disediakan
- Guru meminta anak untuk melengkapi kata “dokter” dan “perawat” pada LKA

### **IV. Istirahat ( 30 menit )`**

- SOP Istirahat
- Berdoa Sebelum Makan / Minum
- Cuci Tangan ( SOP cuci tangan )

## V. Penutup ( 30 menit )

### SOP Penutup

#### Recalling

- Menguatkan peran petugas di rumah sakit
- Menanyakan perasaan setelah belajar
- SOP kepulangan
- Diskusi tentang kegiatan esok hari
- Doa setelah belajar

#### Penilaian

- Ceklis Perkembangan
- Catatan anekdot
- Hasil Karya

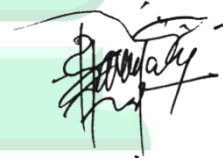
Mengetahui :

Kepala Ra Al-Ikhlas

Guru Kelompok A



Wiwik Adzuriah, S.Pd



Erfin Sudartik, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**RA AL-IKHLAS**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
**PENILAIAN PERKEMBANGAN HARIAN**

Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Januari 2022

No	Indikator Penilaian	Alif	Fahri	Bilqis	Yasmin	Lukman	Hafiza	Ila
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	4	4	4	4	4	3	3
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	3	4	3	4	3	3
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	4	4	4	4	4	3	3
4	Terbiasa bertanggung jawab	4	4	4	2	4	2	2
5	Terbiasa bisa mengendalikan emosi	4	3	4	2	4	2	2
6	Terbiasa berperilaku mandiri	4	3	4	3	4	3	3
7	Terbiasa berani dan percaya diri	4	4	4	2	4	3	3
8.	Berinteraksi dan bergaul dengan teman	4	4	4	2	4	2	4
8	Terbiasa mengikuti aturan	4	3	4	3	4	3	4
10	Menyanyikan lagu “tepuk dokter”, “kalau ada gempa” dan “Ku jaga diriku”	4	3	4	3	4	3	3

**Keterangan :**

1. Indikator dalam format sesuai dengan tercantum dalam RPPH
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori :
  1. (BB) = Belum Berkembang
  2. (MB) = Masih Berkembang
  3. (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan
  4. (BSB) = Berkembang Sangat Baik

**RA AL-IKHLAS**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
**PENILAIAN PERKEMBANGAN HARIAN**

Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Januari 2022

No	Indikator Penilaian	Gibran	Nia	Ibra	Sela	Seli	khanza	Danis
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	4	3	4	3	3	4	2
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	3	4	3	3	4	3
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	4	4	4	3	3	4	3
4	Terbiasa bertanggung jawab	3	3	4	1	1	4	1
5	Terbiasa bisa mengendalikan emosi	4	2	4	1	1	3	1
6	Terbiasa berperilaku mandiri	4	2	4	2	2	4	1
7	Terbiasa berani dan percaya diri	4	3	4	2	2	4	1
8.	Berinteraksi dan bergaul dengan teman	4	3	4	3	2	4	2
8	Terbiasa mengikuti aturan	4	3	4	2	2	3	2
9	Terbiasa tolong-menolong	4	3	4	1	2	3	1
10	Menyanyikan lagu “tepuk dokter”, “kalau ada gempa” dan “Ku jaga diriku”	4	3	4	3	3	3	2

**Keterangan:**

1. Indikator dalam format sesuai dengan tercantum dalam RPPH
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.  
 Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori :
  1. (BB) = Belum Berkembang
  2. (MB) = Masih Berkembang
  3. (BSH) = Berkembang Sesuai Harapan
  4. (BSB) = Berkembang Sangat Baik

**RA AL-IKHLAS**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
**CATATAN ANEKDOT**

Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun



Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Januari 2022

<b>Nama</b>	<b>Tempat</b>	<b>Peristiwa atau Perilaku</b>
Yasmin	Dalam kelas A	Yasmin menangis karena lupa tidak membawa buku tulisnya
Fahri	Didalam Kelas A	Berkata ingin menjadi dokter kecil yang hebat dan memberitahu gambar yang dibuatnya
Alif	Didalam Kelas A	Menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Guru
Sela	Di luar kelas	Menangis karena uangnya hilang
Gibran	Di dalam kelas	Menemukan uang dan mengembalikan kepada temannya yang kehilangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**RA AL-IKHLAS**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**  
**CATATAN PENILAIAN HASIL KARYA**

Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Januari 2022  
 Tema/Sub Tema : Pekerjaan/ Dokter

Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alif berperan sebagai dokter dengan memeriksa pasien yang sedang sakit.</li> <li>• Bilqis berperan sebagai perawat yang membantu dokter saat ada pasien yang datang.</li> <li>• Gibran berperan sebagai pasien yang sedang sakit perut.</li> <li>• Lukman sebagai keluarga yang mengantarkan Gibran ke rumah sakit.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasmin berperan sebagai perawat</li> <li>• Lukman berperan sebagai dokter</li> <li>• Yasmin membantu dokter lukman untuk memeriksa pasien yang sedang sakit</li> </ul>



- Fahri sebagai pasien yang sedang sakit
- Hafiza sebagai keluarga dari fahri yang menemani fahri ke rumah sakit
- Mereka melakukan kegiatan bermain peran dengan cukup baik



- Sela berperan sebagai perawat
- Bercita-cita ingin menjadi perawat kecil
- Mulai berani dan percaya diri maju kedepan dan mulai bercerita



- Ibra berperan sebagai dokter muda
- Bercita-cita ingin menjadi seorang dokter agar bisaa merawat ibunya jika sakit
- Bermain peran sebagai dokter dengan baik



## DOKUMENTASI



Gambar wawancara bersama Ibu Erfin S.Pd



Gambar wawancara bersama Ibu Feny Indah W.



Gambar kegiatan senam



Gambar kegiatan berdoa sebelum belajar



Gambar Peralatan Bermain Peran



Gambar tempat kegiatan bermain peran





Gambar kegiatan bermain peran



Gambar kegiatan bermain peran



Gambar kegiatan bermain peran sebagai dokter



## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Umi Masruro  
NIM : T20185084  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Juni 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini  
Alamat : Jl.Semeru No.25 Ajung, Kec.Ajung, Kab.Jember

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Ajung 03 2006-2012
2. SMPN 06 Jember 2012-2015
3. SMAN 03 Jember 2015-2018
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember 2018-2022